

PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Studi Kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Chris Erica Cholis

NIM : 97 2114 039

NIRM : 97 0051 1213 0312 0037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003**

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING*
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN**

Studi kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang

Oleh:

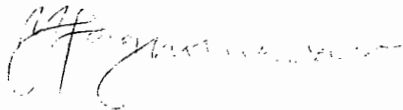
Chris Erica Cholis

NIM: 97 2114 039

NIRM: 97 0051 1213 0312 0037

Telah disetujui oleh:

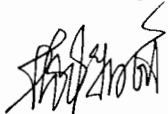
Pembimbing I



Dra. YFM. Agustinawansari, M.M, Akt

Tanggal: 18 Maret 2003

Pembimbing II



Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt

Tanggal: 28 Maret 2003

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING*
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN**
Studi kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Chris Erica Cholis

N I M: 97 2114 039

NIRM: 97 0051 1213 0312 0037

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juni 2003

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

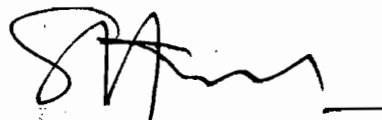
| | Nama lengkap | Tanda tangan |
|------------|---------------------------------------|---|
| Ketua | Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. |  |
| Sekretaris | Drs. G. Anto Listianto, -MSA., Akt. |  |
| Anggota | Dra. YFM. Agustinawansari, M.M., Akt. |  |
| Anggota | Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt. |  |
| Anggota | Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt. |  |

Yogyakarta, 29 Juli 2003

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



(Drs. Hg. Suseno TW., M.S.)

*“Kepuasan terletak pada usaha,
bukan pada hasil.
Usaha dengan keras adalah kemenangan yang
hakiki”
(Mahatma Gandhi)*

*Kupersembahkan untuk;
Alm. Papa dan Acung tercinta,
Mama yang tercinta,
Athin, Akheng, Alin dan keluarga tercinta.*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 juni 2003

Penulis

Chris Erica Cholis

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN Studi Kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan

Chris Erica Cholis
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Selama ini laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip biaya historis (*Historical Cost-Nominal Dollar*) menganggap harga-harga adalah stabil, sedangkan kenyataannya harga selalu berubah cenderung semakin naik atau sering disebut inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam nilai nominal laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang dengan menggunakan metode *Constant Dollar Accounting* atau HC-CD (*Historical Cost-Constant Dollar*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menggunakan: (1) Lima langkah proses penyesuaian laporan keuangan dan (2) membandingkan laporan keuangan HC-CD dengan laporan keuangan HC-ND.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Laporan Laba Rugi PT Indokarya Tetap Cemerlang yang disusun dengan metode HC-CD menunjukkan rugi bersih Rp 874.036.247,24 sedangkan Laporan Laba Rugi yang disusun dengan dasar HC-ND menunjukkan laba bersih Rp 357.148.948,18. Perbedaan ini disebabkan perubahan penjualan, Harga Pokok Penjualan, biaya usaha serta pengakuan *Purchasing Power Loss* dalam laporan keuangan HC-CD. (2) Laporan Laba Ditahan HC-CD menunjukkan saldo laba Rp 1.602.997.203,48 sedangkan saldo Laba Ditahan HC-ND sejumlah Rp 2.834.182.398,90. Perbedaan saldo yang ditunjukkan oleh Laporan Laba Ditahan HC-CD dan HC-ND disebabkan karena Laporan Laba Rugi HC-ND melaporkan laba Rp 357.148.948,18 sedangkan Laporan Laba Rugi HC-CD melaporkan rugi Rp 874.036.247,24. (3) Neraca HC-CD menunjukkan jumlah total aktiva, hutang dan modal sejumlah Rp 18.934.376.295,23. Sedang Neraca yang disusun dengan dasar HC-ND menunjukkan total aktiva, hutang dan modal sejumlah Rp 16.882.236.213,00. Perbedaan ini disebabkan perubahan persediaan, aktiva tetap neto, modal saham dan laba ditahan dalam laporan HC-CD.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING* METHOD ON FINANCIAL STATEMENT

A Case Study at PT Indokarya Tetap Cemerlang, Medan

Chris Erica Cholis
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

As we know financial statement are done based on the principal of Historical Cost-Nominal Dollar which assumed that all prices are stabil, but in fact price always tend to go upstream/higher or usually known as inflation. The aim of this research was to find out the changes that would occur in nominal value of PT Indokarya Tetap Cemerlang financial statement by using Constant Dollar Accounting method or HC-CD (Historical Cost – Constant Dollar).

Interview and documentation were applied to collect the data. The analysis techniques used to solve the problems were: (1) Five steps of financial statement adjustment process and (2) Comparison between HC-CD financial statement and HC-ND financial statement.

The result of this research was: (1) The HC-CD method of PT Indokarya Tetap Cemerlang financial statement showed net loss by Rp 874.036.247,24 but the HC-ND income statement showed net income by Rp 357.148.948,18. It caused by the changes of sales, Cost of Good Sold, operational cost and purchasing power loss. (2) The HC-CD retained earnings of PT Indokarya Tetap Cemerlang showed earning of Rp 1.602.997.203,48 but the HC-ND retained earning showed earning of Rp 2.834.182.398,90. (3) The HC-CD balance sheet of PT Indokarya Tetap Cemerlang showed total asset, liabilities and equities of Rp 18.934.376.295,23, but HC-CD balance sheet showed Rp 16.882.236.213,00. The difference was caused by the changes of inventory, net plant asset, equity and retained earnings.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmatnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul, "PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN, studi kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang". Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah mendapat banyak sekali bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing I, Dra. YFM. Agustinawansari, M.M., Akt yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen pembimbing II, Lilis Setiawati, SE., M.Si., Akt yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Hasan, Presiden Direktur PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan atas perhatian dan kesediaan meluangkan waktu ditengah kesibukan tugasnya dan memberikan berbagai kemudahan agar saya dapat mewujudkan keinginan saya mengadakan penelitian ini.
5. Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

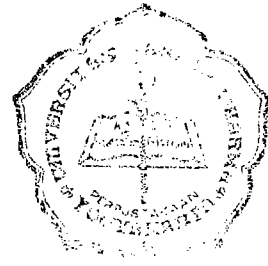
6. Teman-tamanku: Lia, Reni, Sari, Wiwi, Franki, Denis, Ahuei, Andi, Eri, Fendy, Novi dan Yohanes.
7. Teman-teman Akuntansi A Angkatan 97.
8. Seluruh keluargaku, terima kasih atas dukungannya selama ini.

Dengan kerendahan hati saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya bersedia menerima segala kritik, saran serta perbaikan skripsi ini untuk menjadi lebih sempurna.

Yogyakarta, 15 Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI



| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 3 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 3 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 3 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| A. Laporan Keuangan | 6 |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan | 6 |

| | |
|--|----|
| 2. Tujuan dan Pentingnya Laporan Keuangan | 7 |
| 3. Asumsi Dasar | 8 |
| 4. Karakteristik Kualitatif..... | 8 |
| 5. Aspek Pengukuran dan Penilaian Laporan Keuangan | 9 |
| B. Perubahan Harga | 10 |
| 1. Pengertian Perubahan Harga | 10 |
| 2. Sifat Perubahan Tingkat Harga | 11 |
| 3. Dampak Perubahan Harga pada Perusahaan..... | 12 |
| C. Inflasi..... | 13 |
| 1. Pengertian Inflasi | 13 |
| 2. Penerapan Akuntansi Inflasi | 14 |
| D. <i>Constant Dollar Accounting</i> | 15 |
| 1. Pengertian <i>Constant Dollar Accounting</i> | 15 |
| 2. Kelebihan <i>Constant Dollar Accounting</i> | 16 |
| 3. Elemen Moneter-Non Moneter dan Pengaruhnya | 17 |
| 4. <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> | 18 |
| 5. Metode Penyajian Kembali Laporan Keuangan | |
| <i>Constant Dollar Accounting</i> | 20 |
| 6. Contoh Komprehensif Penerapan | |
| <i>Constant Dollar Accounting</i> | 23 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |

| | |
|--|-----------|
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 28 |
| D. Data yang Diperlukan | 29 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| F. Variabel Penelitian | 29 |
| G. Teknik Analisis Data | 30 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | 33 |
| A. Riwayat Pendirian | 33 |
| B. Struktur Organisasi | 37 |
| C. Laporan Keuangan | 44 |
| D. Kebijakan Akuntansi | 44 |
| BAB V PEMBAHASAN | 46 |
| A. Deskripsi Data | 46 |
| B. Analisis Data | 51 |
| C. Pembahasan | 77 |
| BAB VI PENUTUP | 80 |
| A. Kesimpulan | 80 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 82 |
| C. Saran | 83 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 : Aspek pengukuran dan penilaian laporan keuangan..... | 9 |
| Tabel 2 : Pengklasifikasian rekening moneter non moneter | 22 |
| Tabel 3 : Perhitungan kenaikan/penurunan dalam <i>net monetary position</i> HC-CD | 19 |
| Tabel 4 : Perhitungan <i>net monetary position</i> akhir tahun HC-CD..... | 19 |
| Tabel 5 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> | 20 |
| Tabel 6 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> | 21 |
| Tabel 7 : Laporan Rugi/Laba perusahaan Harley..... | 23 |
| Tabel 8 : Neraca perbandingan dengan dasar historis..... | 24 |
| Tabel 9 : Indeks harga untuk mengkonversi laporan keuangan ke dasar <i>constant dollar</i> | 24 |
| Tabel 10 : Pengkonversian laporan Rugi/Laba dari dasar <i>historical</i> ke dasar <i>constant dollar</i> | 25 |
| Tabel 11 : Teknik perhitungan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> | 26 |
| Tabel 12 : Pengkonversian Neraca dasar <i>historical</i> ke dasar <i>constant dollar</i> | 26 |
| Tabel 13 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> | 32 |
| Tabel 14 : Jenis-jenis bahan baku: Keruing | 34 |
| Tabel 15 : Jenis-jenis bahan: Meranti Merah | 35 |
| Tabel 16 : Jenis-jenis bahan: Damar laut | 36 |
| Tabel 17 : Jenis-jenis bahan: Sementok | 36 |

| | |
|---|----|
| Tabel 18 : Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang per 31 Desember 1999 | 47 |
| Tabel 19 : Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang per 31 Desember 2000 | 48 |
| Tabel 20 : Laporan Rugi/Laba PT Indokarya Tetap Cemerlang periode 1 Januari s/d 31 Desember 1999 | 49 |
| Tabel 21 : Laporan Rugi/Laba PT Indokarya Tetap Cemerlang periode 1 Januari s/d 31 Desember 2000 | 50 |
| Tabel 22 : Indeks harga umum..... | 52 |
| Tabel 23 : Pengklasifikasian rekening moneter dan non moneter PT Indokarya Tetap Cemerlang | 54 |
| Tabel 24 : Konversi harga perolehan aktiva tetap dari dasar historis ke rupiah konstan..... | 55 |
| Tabel 25 : Konversi akumulasi penyusutan aktiva tetap dari dasar historis ke rupiah konstan | 58 |
| Tabel 26 : Konversi penyusutan aktiva tetap dari dasar historis ke rupiah konstan | 61 |
| Tabel 27 : Pengkonversian Harga Pokok Penjualan dari dasar historis ke rupiah konstan | 64 |
| Tabel 28 : Perhitungan <i>Purchasing Power Gain (Loss)</i> PT Indokarya Tetap Cemerlang..... | 67 |
| Tabel 29 : Laporan Rugi/Laba PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah dikonversi dengan indeks harga..... | 68 |
| Tabel 30 : Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah dikonversi dengan indeks harga | 70 |

| | |
|---|----|
| Tabel 31 : Pengkonversian Modal Saham dari dasar historis ke Rupiah konstan..... | 71 |
| Tabel 32 : Laporan Rugi/Laba Komparatif HC-ND dengan HC-CD | 72 |
| Tabel 33 : Laporan Laba Ditahan Komparatif HC-ND dengan HC-CD | 74 |
| Tabel 34 : Neraca Komparatif HC-ND dengan HC-CD | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1 : Struktur Organisasi PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan..... | 43 |
|--|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan biaya historis (*historical cost*). Adapun alasan yang mendukung masih dipakainya laporan keuangan biaya historis (sampai sekarang) antara lain:

1. Biaya historis relevan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini tercermin dalam pengambilan keputusan manajemen tentang yang akan datang pasti dilakukan dengan melihat keadaan masa lalu (*Historical cost*) (Baridwan, 1997:90).
2. Laporan keuangan *historical cost* didasarkan pada keadaan yang nyata, bukan yang diperkirakan. Akuntansi biaya historis didasarkan pada catatan dan proses data historis (Naim, 1989:10).
3. Sepanjang sejarah, akuntansi biaya historis terbukti telah berguna (*meaningful*) (Naim, 1989:10).
4. Biaya historis terjadi dari pertukaran yang bebas, sehingga harga tersebut merupakan dasar untuk pengukuran yang dipercaya atas hasil transaksi-transaksi (Baridwan, 1997:90).

Dalam kondisi perubahan harga, laporan keuangan yang menggunakan biaya historis tidak dapat menyajikan informasi yang menunjukkan nilai riil dari harta,

hutang, modal dalam neraca dan rugi-laba perusahaan. Hal ini terjadi karena prinsip biaya historis didasarkan pada asumsi bahwa unit moneter (dollar, rupiah dan lain-lain) adalah stabil, sedangkan kenyataannya harga selalu berubah cenderung semakin naik atau yang disebut inflasi.

Masalah atau kelemahan akan asumsi ini sebenarnya sudah lama diajukan oleh Paton dan Littleton dalam bukunya *An Introduction to Corporate Accounting Standards*. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa asumsi yang mengakui adanya suatu pengukuran dengan satuan uang yang stabil adalah tidak benar, karena dalam kenyataannya harga-harga selalu berubah (Naim, 1989:9).

Dalam kondisi ekonomi inflasi memang ada masalah yang dihadapi oleh akuntansi yang mendasarkan diri pada kos historis yaitu: masalah unit pengukur yang menjadi dasar akuntansi *constant dollar accounting*. Jika pengaruh inflasi tidak diperhatikan dalam keadaan tingkat harga yang cenderung naik ada dua hal yang dapat terjadi yaitu: tingkat harga yang cenderung naik akan mengakibatkan perhitungan laba cenderung tersaji lebih (*overstated*) dan akan terjadinya pengikisan modal akibat laba yang *overstated* (Suwardjono, 1989:370).

Laporan keuangan yang disusun dengan dasar *constant dollar accounting* diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi pengambil keputusan. Karena itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang akuntansi perubahan harga dengan judul "PENERAPAN METODE *CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING* TERHADAP LAPORAN KEUANGAN, studi kasus pada PT Indokarya Tetap Cemerlang".

B. Batasan Masalah

1. Pembahasan dibatasi pada akuntansi perubahan harga dengan metode *constant dollar accounting* pengukurannya dilakukan melalui indeks harga umum.
2. Laporan keuangan yang dibahas meliputi laporan keuangan tahun 1999 dan 2000.

C. Rumusan Masalah

Berapa besar perubahan yang akan terjadi dalam nilai nominal laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah disesuaikan dengan indeks harga?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perubahan yang akan terjadi dalam nilai nominal laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah disesuaikan dengan indeks harga.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menerapkan metode *constant dollar accounting* sebagai informasi yang berguna yang menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Menambah kepustakaan yang berkaitan dengan metode *constant dollar accounting* di Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan memberikan sarana untuk melihat serta menerapkan teori dalam kondisi yang sebenarnya terutama hal-hal yang berkaitan erat dengan akuntansi perubahan harga.

F. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi laporan keuangan, tujuan dan pentingnya laporan keuangan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif, aspek penilaian dan pengukuran laporan keuangan, pengertian perubahan harga, sifat perubahan harga, dampak perubahan harga pada perusahaan, pengertian inflasi, penerapan akuntansi inflasi, pengertian *constant dollar accounting*, kelebihan *constant dollar accounting*, elemen moneter-non moneter dan pengaruhnya, *purchasing power gain (loss)*, mekanisme *constant dollar accounting*, contoh komprehensif penerapan metode *constant dollar accounting*.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini akan diuraikan mengenai riwayat pendirian, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.

BAB V. PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan dan pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bagian landasan teori.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian, dan saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan merupakan tahap akhir dari serangkaian proses akuntansi. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan berbagai laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 1999:2-3).

Myer, dalam buku *Financial Statement Analysis* menyatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan) (Munawir S, 1998:5).

Dari dua pengertian di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang sedikitnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas.

2. Tujuan dan Pentingnya Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1999:5).

Selain mengetahui tujuan dasar laporan keuangan, kita juga mengetahui pentingnya laporan keuangan menurut IAI yaitu:

- a. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- b. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

3. Asumsi Dasar

- a. Dasar akrual. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Artinya, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.
- b. Kelangsungan Usaha. Perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (IAI, 1999:8-9).

4. Karakteristik Kualitatif

- a. Dapat dipahami. Laporan keuangan harus mudah dipahami. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan. Relevan artinya dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.
- c. Andal, artinya bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan merupakan penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan. Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode serta membandingkan dengan perusahaan lain (IAI, 1999: 14).

5. Aspek Pengukuran (*measurement*) dan Penilaian (*valuation*), Laporan Keuangan

Ditinjau dari aspek unit pengukuran dan basis penilaian ada empat macam metode penyusunan laporan keuangan. Keempat metode tersebut dapat digambarkan dalam sebuah matriks sebagai berikut (Smith & Skousen, 1984:908):

Tabel 1
Aspek pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*valuation*) laporan keuangan

| | <i>Historical Cost Valuation</i> | <i>Current Cost Valuation</i> |
|------------------------------------|---|--|
| <i>Nominal Dollar Measurement</i> | HC-ND <i>Historical Cost-Nominal Dollar</i> | CC-ND <i>Current Cost-Nominal Dollar</i> |
| <i>Constant Dollar Measurement</i> | HC-CD <i>Historical Cost-Constant Dollar</i> | CC-CD <i>Current Cost-Constant Dollar</i> |

Historical Cost-Nominal Dollar (HC-ND) mencerminkan laporan keuangan yang dilaporkan dalam unit nominal dollar dan didasarkan pada penilaian historis. Metode yang pertama ini merupakan metode yang pada umumnya dipakai. HC-ND tidak mencerminkan dampak perubahan harga baik perubahan harga umum maupun perubahan harga khusus.

Historical Cost-Constant Dollar (HC-CD) mencerminkan laporan keuangan yang juga didasarkan pada penilaian historis namun telah memperhitungkan perubahan yang terjadi pada unit pengukuran, yakni perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum (*general price level*).

Current Cost-Nominal Dollar (CC-ND) menunjukkan laporan keuangan yang basis penilaiannya tidak lagi menggunakan dasar historis melainkan *current cost*. CC-ND mencerminkan perubahan yang terjadi pada harga-harga khusus (*specific prices*) dan tidak mengukur perubahan yang terjadi pada tingkat harga umum. Sedang unit pengukuran yang dipakai pada metode yang ketiga adalah nominal dollar.

Current Cost-Constant Dollar (CC-CD) menunjukkan laporan keuangan yang memperhitungkan baik perubahan pada tingkat harga umum maupun tingkat harga khusus.

B. Perubahan Harga

1. Pengertian Perubahan Harga

Perbedaan harga yang terjadi pada barang atau jasa tertentu pada waktu yang berbeda tidak selalu dapat dikatakan sebagai perubahan harga. Perubahan harga terjadi apabila barang atau jasa mengalami perubahan harga pada pasar yang sama. Yang dimaksud pasar yang sama adalah pasar masukan (*input market*) atau pasar keluaran (*output market*). Pasar masukan merupakan pasar barang atau jasa yang merupakan faktor produksi yang diperoleh untuk dijual kembali. Sedang yang dimaksud pasar keluaran adalah pasar barang dan jasa yang merupakan produk dari perusahaan. Jadi apabila terjadi perbedaan harga pada barang atau jasa yang sama di pasar masukan dengan pasar masukan atau pasar keluaran dengan pasar keluaran, perbedaan tersebut merupakan perubahan harga (Hendriksen, 1996:197).

2. Sifat Perubahan Tingkat Harga

Ada tiga macam sifat perubahan tingkat harga: perubahan tingkat harga umum, perubahan tingkat harga khusus, dan perubahan tingkat harga relatif.

a. Perubahan tingkat harga umum (*General Price Level Changes*)

Perubahan harga umum terjadi apabila harga-harga bergerak bersama-sama dengan persentase yang relatif sama. Ukuran perubahan harga umum dapat diperoleh dengan menghitung harga rata-rata atau indeks harga untuk menyatakan tingkat harga yang berlaku yang dibandingkan dengan periode dasar. Rasio indeks yang berlaku yang dibandingkan dengan suatu periode dasar menyatakan perubahan relatif dalam semua harga yang termasuk dalam indeks tersebut. Kebalikan rasio tersebut menunjukkan perubahan daya beli. Yang dimaksud dengan daya beli adalah kemampuan membeli barang dan jasa dengan sejumlah uang tertentu dibandingkan dengan apa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang yang sama pada saat sebelumnya. Kemampuan membeli seluruh jenis barang dan jasa di dalam perekonomian disebut daya beli umum (*general purchasing power*).

b. Perubahan tingkat harga khusus (*Specific Price Changes*)

Perubahan harga khusus terjadi karena beberapa alasan termasuk perubahan selera para pelanggan, kemajuan teknologi, spekulasi dan perubahan alami maupun perubahan buatan dalam penawaran produk tertentu. Meskipun tidak terdapat kesepakatan umum mengenai sifat perubahan harga barang khusus, namun terdapat sebuah pandangan yang menyatakan bahwa peningkatan harga barang khusus akan menghasilkan *holding gain* dan penurunan harga barang khusus akan

menghasilkan *holding loss*.

c. Perubahan harga relatif (*Relative Price Changes*)

Harga barang dan jasa dalam kondisi biasa akan bergerak dengan laju yang berbeda, bahkan ke arah yang berbeda. Perubahan harga relatif menunjukkan seberapa jauh harga khusus bergerak pada laju atau arah yang berbeda dari indeks harga umum. Jika seluruh harga naik 20 persen dan produk A naik sebesar 32 persen, maka kenaikan harga relatif adalah 10 persen ($132/120 - 1$) (Hendriksen, 1996:198-200).

3. Dampak Perubahan Harga pada Perusahaan

Perubahan harga, baik secara umum maupun secara khusus mempunyai dampak terhadap perusahaan. Misalnya, apabila kenaikan harga yang cenderung meningkat dan terus menerus (inflasi), perbandingan pendapatan yang terealisasi selama periode inflasi dengan biaya historis dari sumber daya yang dibeli di masa lalu ketika harga masih rendah umumnya menghasilkan lebih saji (*overstatement*). Lebih saji perusahaan akan mengarah pada:

- a. peningkatan pajak proporsional
- b. permintaan dividen yang lebih banyak oleh pemegang saham
- c. permintaan upah lebih tinggi oleh tenaga kerja atau wakil-wakilnya
- d. berkurangnya kepercayaan terhadap kredibilitas laporan akuntansi perusahaan.

Perusahaan yang mendistribusikan semua laba yang lebih saji dalam bentuk dividen yang lebih tinggi, upah yang lebih tinggi, dan sebagainya memiliki resiko

bahwa perusahaan mungkin tidak mencadangkan secara internal sumber daya yang memadai untuk menggantikan aktiva-aktiva tertentu yang harganya telah naik (Choi & Mueller, 1998:190).

C. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang, cenderung menaik secara umum dan terus-menerus. Harga-harga ini mencerminkan nilai tukar barang dan jasa dalam satuan ekonomi. Kenaikan harga yang disebut inflasi bukanlah kenaikan harga karena faktor teknologi, sifat barang, dan pengaruh musim misalnya saat hari raya. Juga bukan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi harga yang terjadi di pasar antara pihak yang bebas. Perlu juga diperhatikan bahwa kenaikan harga barang dan jasa baru disebut inflasi jika terjadi pada barang dan jasa yang relatif sama.

Kata inflasi memiliki beberapa pengertian berdasarkan konteksnya. Dalam konteks tingkat harga (*price level*), inflasi menggambarkan sebuah kesinambungan, kecenderungan peningkatan tingkat harga umum maupun rata-rata. Sebaliknya, dari sudut pandang uang, inflasi berarti sebuah gerakan penurunan daya beli secara umum selama suatu jangka waktu (Miller, 1980:2).

2. Penerapan Akuntansi Inflasi

Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan tingkat perubahan harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku (Naim, 1989:7).

Terdapat tiga metode untuk menyajikan atau menyusun laporan keuangan yang memasukkan dampak perubahan harga yaitu:

1. *Constant dollar accounting* atau *general price level accounting*

Dalam bahasa Indonesia *Constant dollar accounting* sering disebut akuntansi tingkat harga umum. *Constant dollar accounting* adalah suatu metode yang menyajikan elemen-elemen laporan keuangan dengan unit moneter (dollar, rupiah dan lain-lain) yang daya belinya sama. Metode ini sering disebut akuntansi dalam unit daya beli umum (Baridwan, 1997:89).

2. *Current cost accounting*

Current cost accounting merupakan suatu metode untuk mengukur nilai sekarang (*current value*) dari aktiva, kewajiban dan modal. Nilai sekarang dalam konteks ini adalah harga tukar barang dan jasa pada saat sekarang ini, bukan harga perolehan historis. Jadi dalam hal ini, tujuan *current cost accounting* berbeda dibanding *constant dollar accounting*. Jika *current cost accounting* mengukur perubahan harga barang dan jasa tertentu (*specific*) maka *constant dollar accounting* lebih bertujuan menghitung perubahan harga barang dan jasa umum (Smith & Skousen, 1984:918).

3. *Current cost-Constant dollar accounting*

Current cost-Constant dollar accounting merupakan salah satu metode akuntansi perubahan harga yang berusaha menggabungkan kedua metode sebelumnya dan mencerminkan penilaian *current cost* dengan dasar *constant dollar* (Smith & Skousen, 1984:922).

D. *Constant Dollar Accounting* atau *General Price Level Accounting*

1. Pengertian *Constant Dollar Accounting*

Akuntansi *constant dollar* dikembangkan untuk mengatasi adanya perubahan tingkat harga umum. Dasar pemikiran dari pencatatan dengan basis *constant dollar* adalah karena pencatatan dengan *nominal dollar* tidak memperhatikan fakta bahwa uang bukanlah suatu unit moneter yang stabil.

Tujuan dari *constant dollar* adalah untuk mengkonversi semua pengukuran dalam rupiah ke dalam unit daya beli yang sama. Perubahan harga dapat diukur dengan beberapa cara. Untuk metode *historical cost-constant dollar* pengukurannya dilakukan melalui indeks harga. Indeks harga ini digunakan untuk merubah harga perolehan di masa lalu menjadi harga perolehan sekarang.

Constant dollar accounting dalam melaporkan kembali laporan keuangan yaitu dengan mengalikan jumlah yang akan dilaporkan kembali atau dikonversikan dengan pecahan dimana pembilangnya indeks harga tahun berjalan dan penyebutnya adalah indeks harga tahun dasarnya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Kieso, 1992:1422-1423)

$$\text{Amount be restated} \times \frac{\text{Indeks of current year}}{\text{Indeks of base year}} = \text{Restated amount}$$

Sebagai contoh, harga perolehan tanah pada tahun 1954 adalah \$10,000 dan indeks harga pada waktu itu adalah 80. Jika harga perolehan tanah tersebut ingin dinyatakan kembali pada tahun 1994 dimana indeks harganya 220, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\$10,000 \times \frac{220}{80} = \$27,500$$

\$27,500 diatas hanya menggambarkan nilai tanah pada tahun 1994. Harga perolehannya telah diubah dengan sederhana ke dollar tahun 1994 dengan daya beli yang ekuivalen dengan tahun 1954 (Wolk,1997:406).

2. Kelebihan *Constant Dollar Accounting*

Laporan keuangan yang menggunakan dasar *constant dollar* mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- a. Metode ini menyajikan informasi tentang akibat perubahan harga terhadap usaha perusahaan. Informasi seperti ini berguna bagi manajemen dalam melakukan penilaian terhadap kemajuan usaha perusahaan karena unit moneter yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan unit moneter yang mempunyai daya beli yang sama.

- b. Metode ini meningkatkan daya banding laporan keuangan antar perusahaan. Penggunaan metode ini dapat menghilangkan pengaruh perubahan harga terhadap aktiva yang dibeli pada tanggal yang berbeda.
- c. Metode ini meningkatkan daya banding laporan keuangan suatu perusahaan antar periode. Penggunaan metode ini membuat unit moneter dalam laporan keuangan tahun lalu sebanding dengan daya beli rupiah laporan keuangan tahun berjalan, sehingga lebih dapat dibandingkan. Analisis trend dari laporan keuangan beberapa periode lebih dapat dipercaya karena daya beli rupiah yang sama untuk tiap-tiap laporan keuangan itu.
- d. Metode ini dapat meniadakan pengaruh perubahan harga tanpa suatu struktur akuntansi yang baru. Seperti yang telah disebutkan dimuka, penyajian pengaruh perubahan harga sebagai lampiran tidak merubah prinsip biaya historis yang sekarang berlaku. Dengan demikian alasan bahwa *historical cost-constant dollar* itu membingungkan tidak beralasan lagi (Baridwan, 1997:91-92).

3. Elemen Moneter - Non Moneter dan Pengaruhnya

Dalam laporan keuangan yang menggunakan pendekatan historis, nilai aktiva, utang, dan modal tidak dapat disajikan dalam nilai riil. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang menunjukkan nilai sekarang dan diperlukan cara untuk mengkonversikan nilai historis ke nilai sekarang.

Tidak semua elemen dalam laporan keuangan diperlukan dengan cara yang sama. Laporan keuangan terbagi menjadi dua elemen, yaitu pos moneter dan pos non

moneter. Elemen atau pos moneter adalah pos-pos yang jumlah ditentukan oleh kontrak, atau yang mempunyai nilai tetap dalam satuan mata uang. Dengan demikian, nilainya tidak akan terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat harga umum. Sedangkan pos non moneter adalah pos yang mempunyai harga sesuai dengan perubahan unit moneter yang secara proposional dapat diubah sesuai dengan perubahan tingkat harga yang berlaku (Na'im, 1989:51). Pengkonversian rekening-rekening dalam laporan keuangan nanti akan sangat bergantung pada pengelompokan rekening-rekening tersebut, dimana kalau suatu rekening termasuk elemen non moneter pengkonversiannya akan seperti contoh sebelumnya. Sedangkan kalau termasuk elemen moneter tidak perlu diadakan pengkonversian.

Perbedaan antara aktiva moneter dengan utang moneter perusahaan disebut *net monetary position*. Untuk mempermudah pengklasifikasikan elemen moneter-non moneter, dapat dilihat dalam tabel 2 halaman 28 (Welsch,1984:785).

4. *Purchasing Power Gain (Loss)*

Purchasing power gain (loss) adalah selisih lebih atau kurang yang terjadi antara elemen-elemen moneter yang telah dikonversi dengan menggunakan indeks harga umum dengan elemen-elemen moneter *historical cost*.

Purchasing power gain (loss) diperoleh dari (Smith, 1989:916):

1. *Net monetary position* perusahaan pada awal tahun HC-CD dihitung dari *net monetary position* awal tahun dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun, dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net monetary position awal tahun} \times \frac{\text{indeks harga akhir tahun}}{\text{indeks harga awal tahun}}$$

2. Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC-CD dihitung dari transaksi yang meliputi elemen moneter yang terjadi selama satu tahun, yaitu penjualan dikurangi pembelian dan biaya lain-lain dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga rata-rata, karena transaksi ini dianggap terjadi merata sepanjang tahun. Kemudian kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* ditambahkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC-CD.

Tabel 3
Perhitungan kenaikan/penurunan dalam *net monetary position* HC-CD

| | HC-ND | x | Faktor konversi | = HC-CD |
|--|-----------|---|-----------------|-----------|
| Penjualan | xx | | xx | xx |
| Pembelian | (xx) | | xx | (xx) |
| Biaya lain-lain | (xx) | | xx | (xx) |
| Kenaikan dan penurunan dalam <i>Net monetary position</i> | xx | | | xx |

Tabel 4
Perhitungan *net monetary position* akhir tahun HC-CD

| | HC-CD |
|--|-----------|
| <i>Net monetary position</i> awal tahun | xx |
| Kenaikan dan penurunan dalam <i>net monetary position</i> | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun | xx |

3. *Purchasing power gain (loss)* diperoleh dengan membandingkan *net monetary position* sesungguhnya lebih kecil daripada *net monetary position* HC-CD hasil perhitungan langkah kedua. Jika *net monetary position* yang sesungguhnya lebih kecil daripada *net monetary position* HC-CD, maka perusahaan mengalami kerugian dalam *purchasing power* dan sebaliknya. Contoh perhitungan *purchasing power gain (loss)* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan *purchasing power gain (loss)*

| | HC-ND | x | Faktor konversi | = HC-CD |
|---|-------|---|-----------------|-----------|
| <i>Net monetary position</i> awal tahun | xx | | xx | xx |
| Kenaikan dan penurunan dalam <i>net monetary position</i> | xx | | xx | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun | xx | | | xx |
| <i>Purchasing power gain (loss)</i> | | | | xx |

5. Metode Penyajian Kembali Laporan Keuangan Menurut *Constant Dollar Accounting* atau *Historical Cost-Constant Dollar*

Metode penyajian laporan keuangan menurut *constant dollar accounting* terdiri dari beberapa tahap: (Na'im, 1989:45)

- Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis.
- Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk penyesuaian, terdiri dari indeks harga yang meliputi umur aktiva dan pasiva yang paling lama.

- c. Mengklasifikasikan pos-pos di laporan keuangan menurut elemen moneter dan non moneter.
- d. Menyesuaikan pos-pos non moneter dengan faktor konversi indeks harga, untuk menyatakan nilai aktiva dengan nilai uang menurut harga yang berlaku sekarang.

Pos-pos nir moneter dinyatakan kembali menurut harga konstan dengan mengalikan harga perolehan historis pos yang bersangkutan dengan faktor konversi indeks harga yaitu:

$$\frac{\text{Indeks Harga Tahun Sekarang}}{\text{Indeks Harga saat perolehan pos non moneter}}$$

- e. Menghitung laba atau rugi yang timbul karena memiliki elemen moneter.

Dalam tahap ini akan dihitung rugi/laba yang timbul karena dimilikinya elemen moneter. Rugi/laba ini biasanya disebut rugi/laba daya beli (*Purchasing Power Gain/loss*).

Tabel 6
Perhitungan *purchasing power gain (loss)*

| | HC-ND | x | Faktor konversi | = HC-CD |
|---|-------|---|-----------------|-----------|
| <i>Net monetary position</i> awal tahun | xx | | xx | xx |
| Kenaikan dan penurunan dalam <i>net monetary position</i> | xx | | xx | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun | xx | | | xx |
| <i>Purchasing power gain (loss)</i> | | | | xx |

Tabel 2
Pengklasifikasian rekening moneter dan non moneter

| | <i>Monetary</i> | <i>Nonmonetary</i> |
|--|-----------------|--------------------|
| Assets | | |
| Cash | x | |
| Marketable securities | | |
| Most common stock | | x |
| Most bonds | x | |
| Accounts and notes receivable | x | |
| Allowance for doubtful accounts | x | |
| Inventories | | x |
| Prepaid expenses : | | |
| Claims to future services | | x |
| Long-term receivables | x | |
| Property, plant, and equipment | | x |
| Accumulated depreciation | | x |
| Patents and trademarks | | x |
| Goodwill | | x |
| Liabilities | | |
| Accounts and notes payable | x | |
| Accrued expenses | x | |
| Cash dividends payable | x | |
| Bonds payable and other long-term debt | x | |
| Premium or discount on bonds payable | x | |
| Deferred income taxes | x | |
| Owners' Equity | | |
| Preferred stock (nonmonetary if not carried at a fixed redemption price) | x | |
| Common stock | | x |
| Retained earnings This amount usually is restated as a plug Or balancing amount | | x |
| Source: Adapted from FASB Statement 33, "Financial Reporting and Changing Price", (Stamford, Conn., September, 1979) | | |

6. Contoh Komprehensif Penerapan *Constant Dollar Accounting*

Berikut contoh penerapan *Constant Dollar Accounting*. Perusahaan *Hartley* memulai usahanya pada tanggal 31 desember 1992 dengan modal saham sebesar \$190,000 tunai. Pada tanggal tersebut juga perusahaan *Hartley* membeli tanah dengan harga \$80,000. Selama tahun 1993 perusahaan tersebut melaporkan bahwa terjadi penjualan sebesar \$190,000 dengan harga pokok \$100,000. Beban operasi selama tahun 1993 adalah \$20,000. Laporan Rugi/Laba Perusahaan *Hartley* untuk tahun 1993 (dengan dasar *historical cost*) dapat dilihat pada tabel 7. Sementara Neraca Perusahaan *Hartley* dan indeks harga yang digunakan pada tabel 8 dan 9. Untuk laporan Rugi/Laba. Perhitungan *Purchasing Power Loss(gain)* dan Neraca Perusahaan setelah dikonversi dapat dilihat pada tabel 10,11 dan 12.

Tabel 7
Laporan Rugi/Laba Perusahaan *Hartley*

| PERUSAHAAN HARTLEY LAPORAN RUGI LABA (HISTORICAL COST) UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1993 | |
|--|----------------|
| Penjualan | \$ 190,000 |
| Harga Pokok Penjualan | <u>100,000</u> |
| Laba Kotor | 90,000 |
| Beban operasi | <u>20,000</u> |
| Laba Bersih | 70,000 |

Sumber: Akuntansi Intermediate (Kieso & Weygant, 1995:440)

Tabel 8
Neraca perbandingan dengan dasar historical

| PERUSAHAAN HARTLEY NERACA (HISTORICAL COST) PER 31 DESEMBER 1993 | | |
|---|-------------------|------------------|
| AKTIVA | | |
| | 1993 | 1992 |
| Kas | \$145,000 | \$110,000 |
| Persediaan | 35,000 | ---- |
| Tanah | <u>80,000</u> | <u>80,000</u> |
| Total Aktiva | \$ 260,000 | \$190,000 |
| KEWAJIBAN DAN MODAL SAHAM | | |
| Modal saham | \$190,000 | \$190,000 |
| Laba ditahan | <u>70,000</u> | <u>---</u> |
| Total Kewajiban dan Modal Saham | \$260,000 | \$190,000 |

Tabel 9
Indeks harga untuk mengkonversi laporan keuangan ke dasar *constant dollar*

| Indeks Harga | |
|---------------------|-----|
| 31 Desember 1992 | 100 |
| Rata-rata 1993 | 160 |
| 31 Desember 1993 | 200 |

Tabel 10

Pengkorvesian laporan laba rugi dari dasar *historical* ke dasar *contant dollar*

| PERUSAHAAN HARTLEY | | |
|---|------------------|--|
| LAPORAN RUGI LABA DENGAN DASAR <i>CONSTANT DOLLAR</i> | | |
| UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1993 | | |
| Penjualan | \$237,000 | (\$190,000 x 200/160) |
| Harga Pokok Penjualan | <u>(125,000)</u> | (\$100,000 x 200/160) |
| Laba Kotor | 112,500 | |
| Beban operasi | (25,000) | (\$20,000 x 200/160) |
| Laba sebelum <i>purchasing power loss</i> | 87,500 | |
| <i>Purchasing power loss</i> | <u>(118,750)</u> | (lihat perhitungan <i>purchasing power loss</i>) |
| Rugi bersih (dasar <i>constant dollar</i>) | (31,250) | |

Penjelasan laporan rugi laba dengan dasar *constant dollar*:

Penjualan. Karena penjualan perusahaan tersebut terjadi merata sepanjang tahun maka untuk pengkonversiannya digunakan indeks harga rata-rata.

Harga pokok penjualan (HPP). HPP sebesar \$100,000 dihitung dari pembelian sebesar \$135,000 dikurangi dengan persediaan akhir sebesar \$35,000. Karena pembelian barang dagangan tersebut terjadi hampir sepanjang tahun maka pengkonversiannya HPP dan persediaan akhir juga menggunakan indeks harga rata-rata.

Beban operasi. Sebagaimana halnya penjualan dan HPP, beban operasi juga diasumsikan terjadi hampir merata sepanjang tahun. Dengan demikian, indeks harga yang digunakan untuk konversi adalah indeks harga rata-rata.

Purchasing Power Loss(gain). Perhitungan *purchasing power loss(gain)* pada *item* moneter menuntut adanya rekonsiliasi saldo awal dan akhir untuk setiap item moneter pada periode yang bersangkutan. Hasil perhitungan *purchasing power*



loss(gain) tersebut kemudian dimasukkan ke dalam laporan rugi laba untuk menghasilkan laporan rugi laba dengan dasar *constant dollar*. Teknis perhitungan *purchasing power loss (gain)* tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Teknik perhitungan *purchasing power loss (gain)*

PERHITUNGAN PURCHASING POWER LOSS

| | Dasar Historical 1993 | x Rasio Indeks | Dalam dollar 31 Des 1993 |
|--------------------------------------|--------------------------|----------------|-----------------------------|
| Kas : | | | |
| Keseimbangan awal | \$110,000 | 200/100 | 220,000 |
| (+) Penjualan | 190,000 | 200/160 | 237,500 |
| (-) Pembelian | (135,000) | 200/160 | (168,750) |
| (-) Beban operasi | (20,000) | 200/160 | (25,000) |
| Total dollar yang dinyatakan kembali | | | 263,750 |
| Keseimbangan akhir | \$145,000 | | <u>145,000</u> |
| <i>Purchasing power loss</i> | | | (\$118,750) |

Tabel 12
Pengkonsersian Neraca dasar *historical* ke dasar *constant dollar*

| PERUSAHAAN HARTLEY NERACA (HISTORICAL COST) PER 31 DESEMBER 1993 | | |
|---|------------------|--|
| AKTIVA | | |
| Kas | \$145,000 | (dasar <i>historical</i>) |
| Persediaan | 43,750 | (\$35,000 x 200/160) |
| Tanah | <u>160,000</u> | (\$80,000 x 200/100) |
| Total Aktiva | \$348,750 | |
| KEWAJIBAN DAN MODAL SAHAM | | |
| Modal saham | \$380,000 | (\$190,000 x 200/100) |
| Laba ditahan | <u>(31,250)</u> | (lihat Rugi Laba <i>Constant dollar</i>) |
| Total Kewajiban dan Modal Saham | \$384,750 | |

Penjelasan Neraca dengan dasar *constant dollar*:

Kas. Kas adalah pos moneter; karena itu, tidak ada penetapan kembali yang diperlukan.

Persediaan. Persediaan adalah pos non moneter dan karena itu harus ditetapkan kembali. Karena persediaan dibeli secara merata sepanjang tahun, \$35,000 harus dikalikan dengan rasio indeks akhir 200, dengan indeks pada saat persediaan itu dibeli, yang adalah rata-rata untuk tahun itu sebesar 160.

Tanah. Tanah adalah pos non moneter, karenanya harus ditetapkan kembali karena tanah dibeli pada akhir tahun sebelumnya, \$80,000 harus dikali dengan rasio indeks akhir pada indeks saat tanah dibeli yaitu 100.

Saham modal. Saham modal adalah pos non moneter; karena itu penetapan kembali diperlukan. Karena saham modal dikeluarkan pada akhir tahun sebelumnya, \$190,000 harus dikalikan dengan indeks akhir 200, pada indeks saat saham modal diterbitkan yaitu 100.

Laba Ditahan. Karena tidak ada saldo yang ada dalam laba ditahan pada awal tahun, laba ditahan dalam dolar konstan mencakup hanyalah kerugian bersih dolar konstan untuk periode berjalan sebesar \$31,250. Jadi, Harley Company atas dasar dolar konstan melaporkan laba ditahan negatif sesudah tahun pertamanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian kesimpulan yang diambil hanya berlaku sebatas objek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2002 sampai dengan bulan Maret tahun 2002.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian: Subjek penelitian adalah kepala bagian akuntansi PT Indokarya Tetap Cemerlang.

2. Objek penelitian: Laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang untuk tahun 1999 dan 2000.

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang.
3. Indeks harga umum yang sedang berlaku.
4. Data terperinci mengenai elemen moneter dan elemen non moneter terdiri dari:
 - a. Harga perolehannya (untuk setiap elemen aktiva tetap).
 - b. Saat perolehannya (bulan dan tahun; untuk elemen non moneter).
 - c. Unsur penyusun dari setiap elemen non moneter, dan kebijaksanaan mengenai penyusutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan perusahaan yang diteliti berkaitan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan meminta data-data perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi objek pokok dalam penelitian. Adapun variabel yang akan diteliti adalah nilai nominal, inflasi dan indeks harga. Nilai nominal dalam konteks ini adalah nilai yang tertera dalam laporan keuangan

perusahaan yang akan diteliti. Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi yang diukur dengan satuan mata uang, cenderung menaik secara umum dan terus-menerus. Indeks harga adalah angka yang menunjukkan tingkat perubahan harga secara relatif.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pada rumusan masalah, ada dua tahap yang dilakukan: pertama, penulis menggunakan lima tahap proses penyesuaian laporan keuangan dari dasar historis ke rupiah konstan. Kedua, membandingkan laporan keuangan yang disusun dengan metode *Historical Cost-Nominal Dollar*.

1. Lima langkah proses penyesuaian laporan keuangan dari dasar historis ke rupiah konstan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:
 - a. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis.
 - b. Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk penyesuaian.
 - c. Mengklasifikasikan pos-pos di laporan keuangan menurut elemen moneter dan non moneter.
 - d. Menyesuaikan pos-pos non moneter dengan faktor konversi indeks harga, untuk menyatakan nilai aktiva dengan nilai uang menurut harga yang berlaku sekarang.

Pos-pos nir moneter dinyatakan kembali menurut harga konstan dengan mengalikan harga perolehan historis pos yang bersangkutan dengan faktor

konversi indeks harga yaitu:

$$\frac{\text{Indeks Harga Tahun Sekarang}}{\text{Indeks Harga saat perolehan pos non moneter}}$$

- e. Menghitung laba atau rugi yang timbul karena memiliki elemen moneter.

Dalam tahap ini akan dihitung rugi/laba yang timbul karena dimilikinya elemen moneter. Rugi/laba ini biasanya disebut rugi/laba daya beli (*Purchasing Power Gain/loss*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) *Net monetary position* awal tahun HC-CD dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi indeks harga awal tahun sehingga dihasilkan *net monetary position* awal tahun HC-CD.
- 2) Kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC-CD dikali dengan indeks harga akhir tahun dibagi dengan indeks harga rata-rata sehingga dihasilkan kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* akhir tahun HC-CD.
- 3) *Net monetary position* awal tahun HC-CD ditambah kenaikan (penurunan) dalam *net monetary position* HC-CD sehingga dihasilkan *net monetary position* akhir tahun HC-CD.
- 4) *Net monetary position* akhir tahun HC-CD kemudian dibandingkan dengan *net monetary position* akhir tahun HC-CD. Apabila *net monetary position* akhir tahun HC-ND lebih kecil daripada *net monetary position* akhir tahun HC-CD, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam *purchasing power*.

Tabel 13
Perhitungan *Purchasing power gain (loss)*

| | HC-ND | x | Faktor konversi | = HC-CD |
|--|-------|---|--------------------|-----------|
| <i>Net monetary position</i> awal tahun | xx | | xx | xx |
| Kenaikan dan penurunan dalam <i>net monetary position</i> | xx | | xx | xx |
| <i>Net monetary position</i> akhir tahun | xx | | | xx |
| <i>Purchasing power gain (loss)</i> | | | | xx |

2. Membandingkan laporan keuangan yang disusun dengan metode *Historical Cost-Nominal Dollar* dengan *Historical Cost-Constant Dollar*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Riwayat Pendirian

PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan merupakan perusahaan perseroan yang bergerak di bidang perkayuan seperti membuat balok kayu (*logging*), penggilingan kayu (*sawmills*), dan konservasi kayu (*wood conserving*).

PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan didirikan pada tanggal 25 Agustus 1990. Pada awal berdirinya PT Indokarya Tetap Cemerlang merupakan gabungan dari tiga perusahaan namun setelah beroperasi selama dua tahun, PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan berubah menjadi perusahaan tunggal yang dimiliki oleh Bapak Hasan selaku Direktur Utama PT Indokarya Tetap Cemerlang.

Pabrik PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan terletak di Jl. Medan – Belawan Km. 10,5 Kompleks Industri Estate. Perusahaan ini menggunakan empat jenis bahan mentah yaitu: Keruing, Meranti merah, Damar laut dan Sementok.

PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan tidak hanya menjual produk untuk pembeli lokal tetapi juga untuk pembeli dari Luar Negeri. Perusahaan juga melayani pesanan dari perusahaan lain yang membutuhkan jenis-jenis dan ukuran-ukuran tertentu sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pembeli terbesar PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan adalah ECON-EQUIP USA, yakni perusahaan yang dimiliki oleh Mr. Al. Trubin.

Jenis-jenis produk PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan adalah sebagai berikut:

Jenis-jenis Produk
 Jenis-jenis Bahan Baku: Keruing
 PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

| No. | Jenis-jenis Produk | Ukuran(mm) | Panjang(ft) |
|-----|--|---------------|-------------|
| 1 | <i>Flooring Shiplap</i> | 33 x 190 | 8'-16' up |
| 2 | <i>Flooring Shiplap</i> | 33 x 187 | 8'-16' up |
| 3 | <i>Flooring Shiplap</i> | 28 x 190 | 8'-16' up |
| 4 | <i>Flooring Shiplap</i> | 28 x 187 | 8'-16' up |
| 5 | Komponen Bangunan/ <i>Celling Corner</i> | 33 x 140 | 8'-16' up |
| 6 | Komponen Bangunan/ <i>Celling Corner</i> | 33 x 136 | 8'-16' up |
| 7 | <i>Flooring Shiplap</i> | 28 x 140 | 8'-16' up |
| 8 | E4E | 19 x 133 | 8'-16' up |
| 9 | E4E | 19 x 67 | 8'-16' up |
| 10 | <i>Flooring T & G</i> | 21 x 190 | 8'-16' up |
| 11 | <i>Spindle</i> | 44,45 x 44,45 | 8'-16' up |
| 12 | <i>Spindle</i> | 33,34 x 44,45 | 8'-16' up |

Sumber: PT Indokarya Tetap Cemerlang

Tabel 15
 Jenis-jenis Produk
 Jenis-jenis Bahan Baku: Meranti Merah
 PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

| No. | Jenis-jenis Produk | Ukuran(mm) | Panjang(ft) |
|-----|---------------------------|------------|-------------------|
| 1 | Decking | 27 x 140 | Even Length 8' up |
| 2 | Decking | 27x 89 | Even Length 8' up |
| 3 | Decking | 19 x 89 | Even Length 8' up |
| 4 | Decking | 44x 89 | Even Length 8' up |
| 5 | Decking | 44x 140 | Even Length 8' up |
| 6 | Wall Panel / Window Frame | 66 x 110 | 8'-16' up |
| 7 | Wall Panel / Window Frame | | 8'-16' up |
| 8 | Ceiling Corner | 17 x 18 | 8'-16' up |
| | | 17 x 28 | |
| | | 12 x 32 | |
| 9 | Ceiling Corner | 17 x 19 | 8'-16' up |
| | | 17 x 20 | |
| | | 17 x 27 | |
| 10 | Spindle | 33 x 35 | 8'-16' up |

Sumber: PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

Tabel 16
 Jenis-jenis Produk
 Jenis Bahan Baku:Damar Laut
 PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

| No. | Jenis-jenis Produk | Ukuran(mm) | Panjang(ft) |
|-----|--------------------|------------|-------------|
| 1 | Skirting | 20 x 195 | 8'-16' up |
| 2 | Skirting | 20 x 170 | 8'-16' up |
| 3 | Skirting | 20 x 145 | 8'-16' up |

Sumber: PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

Tabel 17
 Jenis-jenis Produk
 Jenis-jenis Bahan Baku:Sementok
 PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

| No. | Jenis-jenis Produk | Ukuran(mm) | Panjang(ft) |
|-----|--------------------|------------|-------------|
| 1 | Anti-Slip/Skid | 19 x 90 | 8'-16' up |
| 2 | Anti-Slip/Skid | 21 x 145 | 8'-16' up |
| 3 | Anti-Slip/Skid | 27 x 145 | 8'-16' up |
| 4 | Anti-Slip/Skid | 28 x 145 | 8'-16' up |

Sumber: PT. Indokarya Tetap Cemerlang Medan

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi memegang peranan penting dalam pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan. Organisasi yang baik akan mendukung kegiatan perusahaan dan membawa kepuasan bagi masing-masing departemen, dan juga meningkatkan efisiensi industri yang akan memenangkan persaingan.

Struktur organisasi menunjukkan tanggung jawab personil, memberi instruksi dan informasi kepada kepala departemen.

Fungsi dari struktur organisasi adalah menunjukkan secara jelas tanggung jawab masing-masing personil. Di samping itu, struktur organisasi juga menunjukkan dari siapa mereka menerima perintah dan kepada siapa mereka harus melaporkan hasil kerja mereka. Struktur organisasi PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan dapat dilihat pada Gambar 1.

PT Indokarya Tetap Cemerlang Medan beroperasi di pimpin oleh Presiden Direktur, dibantu oleh enam departemen yakni: *Accountant, Export, Production, Kiln-Drying, Raw Material dan Forestry*.

Dari struktur organisasi di atas, secara jelas dapat dilihat bahwa perusahaan menggunakan organisasi lini. Masing-masing personil mempunyai atasan di mana ia mendapat tugas atau perintah dan selanjutnya ia memberikan tugas atau perintah tersebut ke departemen yang menjadi tanggung jawabnya.

Penjelasan fungsi, gambaran dan tanggung jawab masing-masing departemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *President Director*

Fungsi *President Director* adalah untuk menentukan kebijakan perusahaan dan sebagai pengambil keputusan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam mengoperasikan perusahaan.

Sebagai *President Director* dan juga pemilik perusahaan mempunyai wewenang dalam hal :

- a. Bertanggung jawab atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai kesuksesan dan menjaga reputasi perusahaan.
- b. Membangun dan menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan perusahaan-perusahaan lain.
- c. Merencanakan pencapaian kesuksesan perusahaan baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.
- d. Memimpin dan mengawasi seluruh aktivitas perusahaan serta meminta pertanggungjawaban dari masing-masing departemen.
- e. Menciptakan suasana lingkungan kerja yang baik dengan membangun hubungan kerja yang dinamis antar departemen.
- f. Memberikan instruksi kepada kepala departemen mengenai kegiatan perusahaan baik mingguan, bulanan atau secara *incidental*.

2. *Head of Accountant*

Tugas *Head of Accountant* adalah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap keuangan dan akuntansi perusahaan.
- b. memberikan laporan kepada direktur mengenai hasil operasi industri.

- c. Memberikan insrtuksi kepada kepala departenan mengenai kegiatan perusahaan.
- d. Menyediakan informasi keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.
- e. Menyediakan informasi mengenai penentuan harga pokok penjualan dan pengendalian biaya.

3. *Export Manager.*

Adapun tugas *Export Manager* adalah :

- a. Bertanggung jawab atas ekspor yang meliputi pendokumentasian, pengiriman transportasi dan sebagainya.
- b. Menyediakan pelayanan purna jual seperti menerima klaim.
- c. Mencari konsumen/pelanggan baru.

4. *Production Manager*

Tugas *Production Manager* adalah:

- a. Mengawasi kelancaran dalam pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi serta meningkatkan kualitas barang sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan para pekerja.

5. *Kiln-Drying Manager*

Departemen ini bertanggung jawab atas proses pengeringan kayu.

6. *Head in Charge of Raw Materials*

Tugas *Head in Charge of Raw Materials* adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi persediaan bahan mentah dan melaporkan jika terjadi kekurangan bahan mentah tersebut.
- b. Memberikan laporan lengkap tentang persediaan bahan mentah per minggu, perbulan maupun empat bulan sekali.

7. *Head of Forestry*

Tugas dari *Head of Forestry* adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi kerja bawahannya.
- b. Mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan kehutanan, misalnya penanaman maupun pada saat panen.
- c. Mengecek kualitas dari penjualan kayu perusahaan.

8. *Cashier*

Tugas dari *Cashier* adalah :

- a. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan.
- b. Memberi atau menerima uang dari penjualan.
- c. Memberikan gaji kepada pekerja-pekerja.
- d. Memberikan uang kepada setiap departemen yang membutuhkan, akan tetapi harus ada persetujuan dari *Director*.

9. *Employee Assistant*

Tugas *Employee Assistant* adalah:

- a. Memberi laporan kepada supervisor sebagaimana diinginkan.
- b. Membantu pihak yang berada pada tingkatan yang tinggi.

10. *Head in Charge of Sawmill*

Tugas dari *Head in Charge of Sawmill* adalah :

- a. Mengawasi pengoperasian aktivitas-aktivitas yang terjadi di tempat pengergajian.
- b. Melaporkan kegiatan kepada *Production Manager*.
- c. Mengkoordinasikan kerjanya dengan assistant.

11. *Head in Charge of Woodcutting*

Tugas *Head in Charge of Woodcutting* adalah :

- a. Bertanggung jawab pengoperasian pemotongan kayu.
- b. Melaporkan aktivitas-aktivitasnya kepada *Production Manager*.
- c. Mengkoordinasi/mendelegasikan pekerjaannya kepada asisten.

12. *Head in Charge in Moulding*

Tugas *Head in Charge in Moulding* adalah:

- a. Bertanggung jawab atas moulding.
- b. Melaporkan pekerjaannya kepada *Production Manager*.
- c. Mengontrol pekerjaan asisten/bawahan.

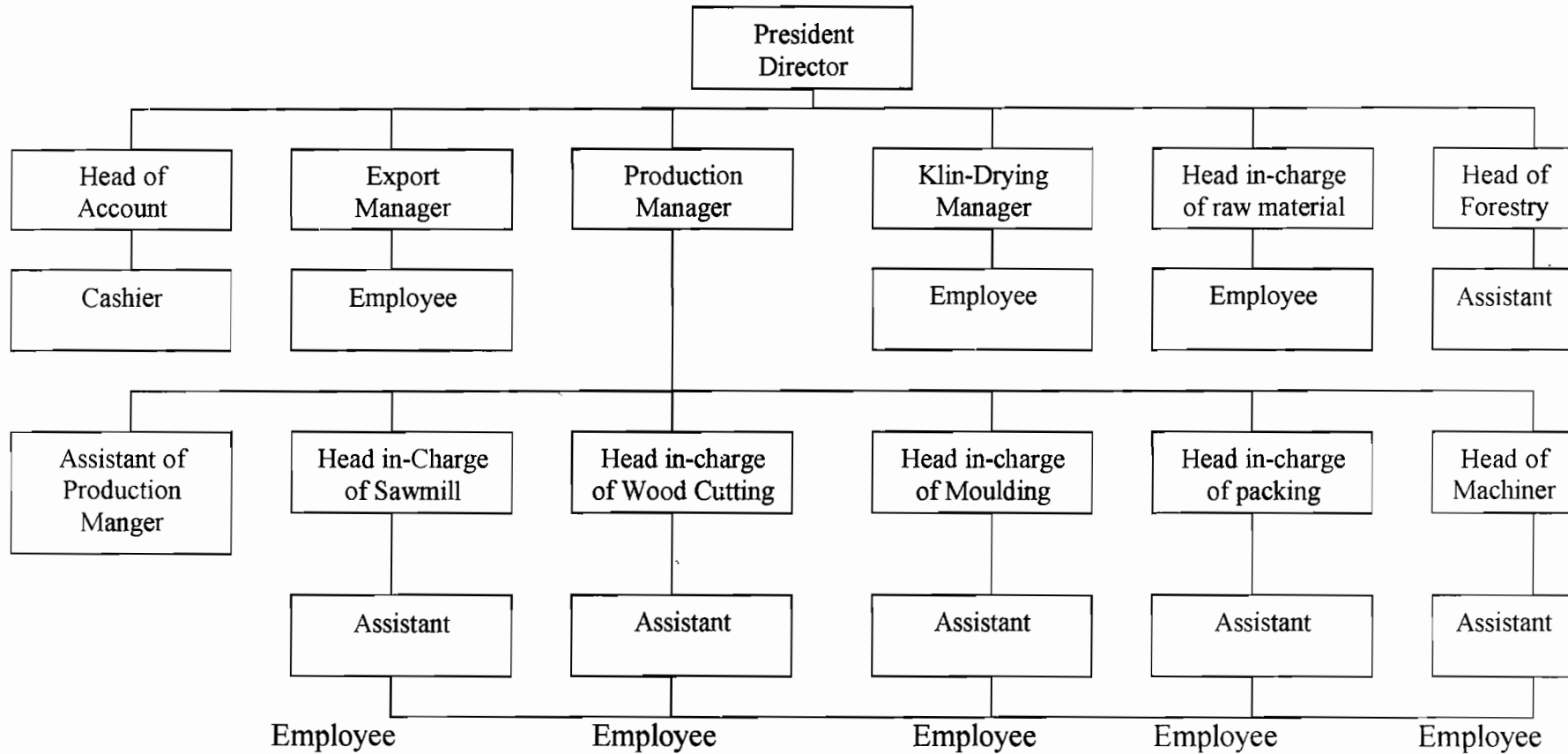
13. *Head in Charge of Machinery*

Tugas *Head in Charge of Machinery* adalah:

- a. Menjaga kondisi mesin yang digunakan dalam operasi.
- b. Bertanggung jawab atas perbaikan mesin.
- c. Memastikan bahwa mesin dapat dioperasikan selama proses produksi.
- d. Melaporkan pekerjaannya kepada *Production Manager*.
- e. Mengontrol pekerjaan asisten/bawahan.

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG MEDAN



Sumber : PT Indokarya Tetap Cemerlang

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh PT Indokarya Tetap Cemerlang adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan biaya historis (*Historical Cost-Nominal Dollar*).

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasanya dilakukan adalah tahunan yang dimulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Jenis-jenis laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan yaitu:

1. Neraca. Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba Rugi. Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan Laba Ditahan. Merupakan kumpulan laba ditahan tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi.

Laporan Neraca dan laporan Laba/Rugi dapat dilihat pada lampiran 1,2,3 dan 4.

D. Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi meliputi prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi dan prosedur yang digunakan manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sasaran kebijakan akuntansi yang paling tepat akan menggambarkan

realitas ekonomi perusahaan secara tepat dalam bentuk keadaan dan hasil operasi (PSAK, 1995 : 2).

1. Piutang Dagang

Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian piutang. Piutang yang tidak dapat ditagih akan diberlakukan sebagai kerugian dan dibebankan pada saat diakui adanya piutang yang secara meyakinkan sudah tak dapat ditagih.

2. Persediaan

Penentuan nilai persediaan bahan baku berdasarkan harga perolehan dan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Nilai persediaan barang dalam proses berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan untuk persediaan barang jadi berdasarkan harga pokok produksi.

3. Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan aktiva tetap milik perusahaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan tiap-tiap aktiva dikelompokkan menurut jenisnya, serta mempunyai umur ekonomis yang berbeda. Sedangkan untuk menyusun PPh penyusutan berdasarkan saldo menurun.

4. Pengakuan Pendapatan.

Pendapatan dari penjualan Export diakui pada saat barang dikapalkan kepada pelanggan. Sedang pendapatan dari lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

5. Pembebanan Beban

Pembebanan beban dalam periode yang bersangkutan dilakukan atas dasar waktu.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Laporan keuangan yang disajikan oleh proses akuntansi keuangan yang konvensional adalah laporan keuangan yang didasarkan pada prinsip harga perolehan historis, dan menganggap bahwa harga-harga adalah stabil. Namun kenyataannya, selalu ada penurunan daya beli uang. Akibatnya, nilai-nilai yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi tidak riil, sehingga dapat dikatakan bahwa pada saat itu laporan keuangan memberikan informasi yang kurang akurat. Informasi yang kurang akurat tersebut jika digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maka keputusan yang diambil menjadi kurang tepat pula. Sehingga diperlukan informasi yang menunjukkan nilai sekarang. Informasi seperti ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode *constant dollar accounting*. Metode *constant dollar accounting* adalah suatu metode yang menyajikan elemen-elemen laporan keuangan dengan unit moneter (dollar, rupiah, dan lain-lain) yang daya belinya sama. Dalam metode ini laporan keuangan tetap dibuat berdasarkan prinsip historis, tetapi diadakan perubahan dalam nilai rupiahnya.

Laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang menggunakan prinsip biaya historis dapat dilihat pada tabel 18 sampai 21 halaman 47 sampai 50. Melihat kenyataan tersebut perlu adanya suatu penyesuaian laporan keuangan menurut tingkat harga yang berlaku pada saat pelaporan keuangan.

Tabel 18

Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang per 31 Desember 1999

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG

NERACA

PER 31 DESEMBER 1999

| AKTIVA | | | PASIVA | |
|--|--|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Aktiva Lancar | | | Hutang Lancar | |
| Kas | | 373.257.017,02 | Hutang Dagang | 43.338.772,00 |
| Bank | | 3.064.829.946,31 | Hutang Bank | 2.000.000.000,00 |
| Piutang Dagang | | 176.372.621,78 | Jumlah Hutang Lancar | 2.043.338.772,00 |
| Persediaan | | 9.595.617.465,00 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | | 13.210.077.050,11 | | |
| Aktiva Tetap | | | | |
| Tanah | | 957.712.441,47 | | |
| Bangunan | | 1.498.793.984,33 | | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | | (432.530.024,80) | | |
| Instalasi | | 446.189.061,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Instalasi | | (223.346.040,67) | | |
| Mesin | | 1.764.953.528,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | | (977.226.698,67) | Modal | |
| Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | Modal saham | 12.500.000.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | | (529.420.191,80) | Laba yang Ditahan | 2.477.033.450,72 |
| Inventaris Pabrik | | 201.672.721,00 | Jumlah Modal | 14.977.033.450,72 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Pabrik | | (77.601.178,78) | | |
| Inventaris Kantor | | 248.557.606,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor | | (94.947.094,97) | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | | 3.790.768.515,11 | | |
| Aktiva Lain-lain | | | | |
| Hak guna Bangunan | | 24.927.650,00 | | |
| Amortisasi | | (5.400.992,50) | | |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | | 19.526.657,50 | | |
| Jumlah Aktiva | | 17.020.372.222,72 | Jumlah Pasiva | 17.020.372.222,72 |

Tabel 19

Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang per 31 Desember 2000

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

| AKTIVA | | | PASIVA | |
|--|--|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| Aktiva Lancar | | | Hutang Lancar | |
| Kas | | 528.020.048,00 | Hutang Dagang | 48.053.815,00 |
| Bank | | 6.690.801.863,79 | Hutang Bank | 1.500.000.000,00 |
| Piutang Dagang | | 646.425.717,27 | Jumlah Hutang Lancar | 1.548.053.815,00 |
| Persediaan | | 5.224.358.952,00 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | | 13.089.606.581,06 | | |
| Aktiva Tetap | | | | |
| Tanah | | 957.712.441,47 | | |
| Bangunan | | 1.634.985.661,33 | | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | | (514.279.307,87) | | |
| Instalasi | | 599.729.061,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Instalasi | | (268.646.628,07) | | |
| Mesin | | 1.764.953.528,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | | (1.094.890.267,20) | Modal | |
| Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | Modal saham | 12.500.000.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | | (630.216.232,10) | Laba yang Ditahan | 2.834.182.398,90 |
| Inventaris Pabrik | | 327.624.351,00 | Jumlah Modal | 15.334.182.398,90 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Pabrik | | (135.857.505,52) | | |
| Inventaris Kantor | | 248.557.606,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor | | (123.283.753,20) | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | | 3.774.349.357,84 | | |
| Aktiva Lain-lain | | | | |
| Hak guna Bangunan | | 24.927.650,00 | | |
| Amortisasi | | (6.647.375,00) | | |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | | 18.280.275,00 | | |
| Jumlah Aktiva | | 16.882.236.213,90 | Jumlah Pasiva | 16.882.236.213,90 |

Tabel 20
Laporan Laba/Rugi PT Indokarya Tetap Cemerlang Periode 1 Januari s/d 31
Desember 1999

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999

| | | |
|--|------------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | | 24.287.403.299,09 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | <u>19.338.548.475,07</u> |
| LABA KOTOR | | 4.948.854.824,02 |
| Biaya Usaha: | | |
| Biaya Penjualan: | | |
| Biaya Freight | 2.471.251.340,00 | |
| Biaya Export | 56.765.147,89 | |
| Biaya Ekpedisi | 84.967.989,68 | |
| Biaya Pengangkutan | <u>10.246.205,00</u> | |
| | 2.623.230.682,57 | |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | |
| Biaya Gaji | 507.098.000,00 | |
| Biaya JAMSOSTEK | 117.118.514,20 | |
| Biaya Telepon dan air | 58.958.598,00 | |
| Biaya Kantor | 19.583.150,00 | |
| Biaya Kendaraan | 27.757.450,00 | |
| PBB | 13.406.040,00 | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 45.997.329,00 | |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | |
| Biaya Penyusutan | 385.608.554,42 | |
| | 1.176.774.018,12 | |
| Jumlah Biaya Usaha | | <u>3.800.004.700,69</u> |
| Laba-Rugi Usaha | | 1.148.850.123,33 |
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | |
| Pendapatan Lain-lain | 76.250.000,00 | |
| Bunga Bank | (402.580.543,00) | |
| Biaya Bank | <u>(12.832.776,94)</u> | |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | | (339.163.319,94) |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | | 809.686.803,39 |
| Pajak Penghasilan | | <u>234.156.100,00</u> |
| Laba Bersih | | 575.530.703,39 |

Tabel 21
Laporan Laba/Rugi PT Indokarya Tetap Cemerlang Periode 1 Januari s/d 31
Desember 2000

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

| | | |
|--|-----------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | | 14.316.817.906,64 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | <u>11.224.211.279,00</u> |
| LABA KOTOR | | 3.092.606.627,64 |
| Biaya Usaha: | | |
| Biaya Penjualan: | | |
| Biaya Freight | 1.003.294.230,00 | |
| Biaya Export | 30.871.515,99 | |
| Biaya Ekpedisi | 39.749.000,00 | |
| Biaya Pengangkutan | <u>16.997.482,00</u> | |
| | 1.090.912.227,99 | |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | |
| Biaya Gaji | 495.098.000,00 | |
| Biaya JAMSOSTEK | 153.822.493,05 | |
| Biaya Telepon dan air | 48.754.154,00 | |
| Biaya Kantor | 20.907.680,00 | |
| Biaya Akte | 4.500.000,00 | |
| Biaya Kendaraan | 26.674.500,00 | |
| PBB | 13.406.040,00 | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 19.176.750,00 | |
| Biaya Fotocopy | 12.197.250,00 | |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | |
| Biaya Penyusutan | <u>432.102.464,27</u> | |
| | 1.227.885.713,82 | |
| Jumlah Biaya Usaha | | <u>2.318.797.941,81</u> |
| Laba-Rugi Usaha | | 773.808.685,83 |
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | |
| Pendapatan Lain-lain | 14.032.079,95 | |
| Bunga Bank | (281.549.546,00) | |
| Biaya Bank | (8.578.371,60) | |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | | <u>(276.095.837,65)</u> |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | | 497.712.848,18 |
| Pajak Penghasilan | | <u>140.563.900,00</u> |
| Laba Bersih | | 357.148.948,18 |



B. Analisis Data

Dalam pembahasan penulisan skripsi ini, analisis data yang digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan konvensional menurut tingkat harga yang berlaku umum dengan menerapkan akuntansi perubahan harga metode *constant dollar accounting*.

Dalam metode *Constant Dollar Accounting*, terdapat lima langkah untuk mengkonversi laporan keuangan dari dasar historis ke dasar rupiah konstan. Kelima langkah tersebut adalah mendapatkan laporan keuangan yang disusun dengan dasar historis, menentukan indeks harga umum yang akan dipakai, mengklasifikasikan elemen laporan keuangan, menyesuaikan elemen non moneter dengan faktor konversi dan menghitung rugi/laba daya beli (*Purchasing Power Gain/Loss*).

1. Pengkonversian Laporan Keuangan dari Dasar *Historical Cost* ke *Constant Dollar*.

a. Mendapatkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan harga perolehan historis.

Laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang untuk tahun 1999 dan 2000 dapat dilihat pada halaman 47 sampai 50.

b. Mendapatkan dan menentukan indeks harga umum yang akan digunakan untuk penyesuaian.

Indeks harga adalah angka yang menunjukkan tingkat perubahan harga secara relatif. Indeks harga merupakan suatu indikator yang menunjukkan tingkat harga barang pada waktu tertentu secara relatif dibandingkan dengan suatu tingkat harga barang tersebut pada tahun dasar yang dipilih berdasarkan keadaan ekonomi normal. Dalam pengkonversiannya nanti, indeks harga akan digunakan sebagai dasar penyesuaiannya.

Adapun indeks harga tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22
Indeks Harga Umum

| Tahun | Indeks Umum/General Indeks |
|---------------|-----------------------------------|
| 1990 | 112,48 |
| 1991 | 123,02 |
| 1992 | 132,25 |
| 1993 | 145,07 |
| 1994 | 157,42 |
| 1995 | 172,27 |
| 1996 | 185,92 |
| 1997 | 198,22 |
| 1998 | 168,32 |
| 1999 | 202,63 |
| 2000 | 210,27 |
| Agustus 1990 | 114,75 |
| Mei 1998 | 157,37 |
| Januari 2000 | 205,12 |
| Juli 2000 | 210,91 |
| Desember 2000 | 221,37 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

c. Mengklasifikasikan pos-pos di laporan keuangan menurut elemen moneter dan non moneter.

Pos-pos moneter adalah pos-pos yang jumlahnya ditentukan oleh kontrak, atau yang mempunyai nilai tetap dalam satuan mata uang. Dengan demikian nilainya tidak terpengaruh oleh adanya perubahan tingkat harga umum. Pos moneter ini tidak perlu dikonversi karena adanya perubahan harga. Pos non moneter adalah pos-pos yang harganya dalam satuan unit moneter berubah dalam proporsi dengan perubahan tingkat harga umum. Oleh karena itu pos non moneter harus dikonversikan. Pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan merupakan langkah paling penting sebelum konversi laporan keuangan dilakukan. Selain akan memudahkan perhitungannya nanti, pengklasifikasian yang tepat juga sangat menentukan hasil akhir perhitungan neraca yang sudah dikonversi dan rugi/laba daya beli.

Adapun pengklasifikasian pos-pos laporan keuangan untuk PT Indokarya Tetap Cemerlang dapat dilihat pada tabel 23 halaman 54.

Tabel 23
 Pengklasifikasian Rekening Moneter dan Non Moneter PT Indokarya Tetap Cemerlang

| Rekening | Moneter | Non Moneter |
|-----------------------------------|----------------|--------------------|
| Kas | x | |
| Bank | x | |
| Piutang Dagang | x | |
| Persediaan | | x |
| Aktiva Tetap | | x |
| Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap | | x |
| Hak Guna Bangunan | | x |
| Amortisasi | | x |
| Hutang Dagang | x | |
| Hutang Bank | x | |
| Modal Saham | | x |
| Laba Ditahan | | x |

d. Menyesuaikan elemen-elemen non moneter dengan faktor konversi indeks harga.

Penyesuaian elemen non moneter dapat dilihat pada tabel 24 sampai 27 halaman 55 sampai 64 dan untuk aktiva yang tahun perolehannya sama akan digabung menjadi satu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan menyederhanakan perhitungan.

Tabel 24

Konversi Harga Perolehan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|-----------------------------------|-------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| I | TANAH | | | | |
| | Tanah | 1990 | 643.762.441,47 | 221,37/112,48 | 1.266.978.055,37 |
| | Tanah KIM | 1999 | 313.950.000,00 | 221,37/202,63 | 342.985.300,79 |
| | Jumlah Tanah | | 957.712.441,47 | | 1.609.963.356,17 |
| II | BANGUNAN | | | | |
| | Bangunan Lama | 1990 | 278.798.114,00 | 221,37/112,48 | 548.697.888,48 |
| | Bangunan Perumahan karyawan | 1990 | 11.576.219,00 | 221,37/112,48 | 22.782.962,30 |
| | Bangunan Steam | 1992 | 184.845.325,00 | 221,37/132,25 | 309.408.012,06 |
| | Bangunan Baru | 1994 | 335.479.851,33 | 221,37/157,42 | 471.764.545,10 |
| | Bangunan Gedung | 1995 | 179.673.867,00 | 221,37/172,27 | 230.884.100,18 |
| | Bangunan Kamar Kedi | 1996 | 282.808.505,00 | 221,37/185,92 | 336.732.566,44 |
| | Bangunan Gudang | 1999 | 225.612.103,00 | 221,37/202,63 | 246.477.576,08 |
| | Bangunan Gudang | 2000 | 136.191.677,00 | 221,37/210,27 | 143.381.136,34 |
| | Jumlah Bangunan | | 1.634.985.661,33 | | 2.310.128.786,97 |
| III | INSTALASI | | | | |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1990 | 281.518.811,00 | 221,37/112,48 | 554.052.446,58 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1993 | 24.525.250,00 | 221,37/145,07 | 37.424.378,52 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1994 | 3.070.000,00 | 221,37/157,42 | 4.317.150,93 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1996 | 6.775.000,00 | 221,37/185,92 | 8.066.812,34 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1998 | 130.300.000,00 | 221,37/168,32 | 171.367.104,33 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 2000 | 153.540.000,00 | 221,37/210,27 | 161.645.264,66 |
| | Jumlah Instalasi | | 599.729.061,00 | | 936.873.157,36 |

Lanjutan tabel 24

Konversi Harga Perolehan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|----|-----------------------------------|-------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| IV | MESIN | | | | |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1990 | 1.312.985.328,00 | 221,37/112,48 | 2.584.064.385,31 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1992 | 80.700.000,00 | 221,37/132,25 | 135.081.731,57 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1993 | 30.368.000,00 | 221,37/145,07 | 46.340.140,35 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1994 | 32.647.000,00 | 221,37/157,42 | 45.909.454,90 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1995 | 30.060.000,00 | 221,37/172,27 | 38.627.632,21 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1997 | 5.810.500,00 | 221,37/198,22 | 6.489.104,96 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1998 | 34.375.000,00 | 221,37/168,32 | 45.209.088,34 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1999 | 238.007.700,00 | 221,37/202,63 | 260.019.565,46 |
| | Jumlah Mesin | | 1.764.953.528,00 | | 3.161.741.103,09 |
| V | KENDARAAN | | | | |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1993 | 46.779.000,00 | 221,37/145,07 | 71.382.554,84 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1994 | 662.406.903,00 | 221,37/157,42 | 931.501.817,54 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1995 | 83.209.500,00 | 221,37/172,27 | 106.925.680,70 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1996 | 72.565.000,00 | 221,37/185,92 | 86.401.215,85 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1998 | 143.000.000,00 | 221,37/168,32 | 188.069.807,51 |
| | Jumlah Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | | 1.384.281.076,44 |

Lanjutan tabel 24

Konversi Harga Perolehan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|---|-------|-------------------------|-----------------------------------|--------------------------|
| VI | INVENTARIS PABRIK | | | | |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1990 | 1.333.900,00 | 221,37/112,48 | 2.625.226,20 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1991 | 26.717.409,00 | 221,37/123,02 | 48.077.002,36 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1992 | 22.799.844,00 | 221,37/132,25 | 38.164.094,26 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1993 | 3.232.700,00 | 221,37/145,07 | 4.932.948,22 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1994 | 3.321.818,00 | 221,37/157,42 | 4.671.267,00 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1996 | 15.100.000,00 | 221,37/185,92 | 17.979.168,46 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1997 | 350.000,00 | 221,37/198,22 | 390.876,30 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1999 | 128.817.050,00 | 221,37/202,63 | 140.730.545,12 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 2000 | 125.951.630,00 | 221,37/210,27 | 132.600.524,72 |
| | Jumlah Inventaris Pabrik | | 327.624.351,00 | | 390.171.652,65 |
| VII | INVENTARIS KANTOR | | | | |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1990 | 8.476.790,00 | 221,37/112,48 | 16.683.028,11 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1991 | 6.430.000,00 | 221,37/123,02 | 11.570.550,32 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1992 | 1.249.875,00 | 221,37/132,25 | 2.092.134,81 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1993 | 13.791.500,00 | 221,37/145,07 | 21.045.180,64 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1994 | 22.255.682,00 | 221,37/157,42 | 31.296.787,73 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1995 | 28.477.700,00 | 221,37/172,27 | 36.594.348,69 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1996 | 2.500.000,00 | 221,37/185,92 | 2.976.683,52 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1997 | 2.837.500,00 | 221,37/198,22 | 3.168.890,00 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1998 | 162.538.559,00 | 221,37/168,32 | 213.766.402,13 |
| | Jumlah Inventaris Kantor | | 248.557.606,00 | | 339.194.005,94 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | | 6.541.523.051,80 | | 10.132.353.138,61 |

Tabel 25

Konversi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|-----------------------------------|-------|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| I | TANAH | | | | |
| | Tanah | 1990 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Tanah KIM | 1999 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Jumlah Tanah | | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| II | BANGUNAN | | | | |
| | Bangunan Lama | 1990 | 153.338.962,70 | 221,37/112,48 | 301.783.838,66 |
| | Bangunan Perumahan karyawan | 1990 | 6.366.920,45 | 221,37/112,48 | 12.530.629,27 |
| | Bangunan Steam | 1992 | 83.180.396,25 | 221,37/132,25 | 139.233.605,43 |
| | Bangunan Baru | 1994 | 117.417.947,97 | 221,37/157,42 | 165.117.590,78 |
| | Bangunan Gedung | 1995 | 53.902.160,10 | 221,37/172,27 | 69.265.230,05 |
| | Bangunan Kamar Kedi | 1996 | 70.702.126,25 | 221,37/185,92 | 84.183.141,61 |
| | Bangunan Gudang | 1999 | 22.561.210,30 | 221,37/202,63 | 24.647.757,61 |
| | Bangunan Gudang | 2000 | 6.809.583,85 | 221,37/210,27 | 7.169.056,82 |
| | Jumlah Bangunan | | 514.279.307,87 | | 803.930.850,23 |
| III | INSTALASI | | | | |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1990 | 206.447.128,07 | 221,37/112,48 | 406.305.127,50 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1993 | 14.745.333,33 | 221,37/145,07 | 22.500.685,46 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1994 | 1.782.666,67 | 221,37/157,42 | 2.506.853,77 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1996 | 3.387.500,00 | 221,37/185,92 | 4.033.406,17 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1998 | 27.790.000,00 | 221,37/168,32 | 36.548.670,98 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 2000 | 14.494.000,00 | 221,37/210,27 | 15.259.127,69 |
| | Jumlah Instalasi | | 268.646.628,07 | | 487.153.871,57 |

Lanjutan tabel 25

Konversi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|----|-----------------------------------|-------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| IV | MESIN | | | | |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1990 | 962.855.907,20 | 221,37/112,48 | 1.894.980.549,23 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1992 | 48.420.000,00 | 221,37/132,25 | 81.049.038,94 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1993 | 16.196.266,67 | 221,37/145,07 | 24.714.741,52 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1994 | 15.235.266,67 | 221,37/157,42 | 21.424.412,29 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1995 | 12.024.000,00 | 221,37/172,27 | 15.451.052,88 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1997 | 1.549.466,67 | 221,37/198,22 | 1.730.427,99 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1998 | 6.875.000,00 | 221,37/168,32 | 9.041.817,67 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1999 | 31.734.360,00 | 221,37/202,63 | 34.669.275,39 |
| | Jumlah Mesin | | 1.094.890.267,21 | | 2.083.061.315,92 |
| V | KENDARAAN | | | | |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1993 | 37.423.200,00 | 221,37/145,07 | 57.106.043,87 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1994 | 463.684.832,10 | 221,37/157,42 | 652.051.272,28 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1995 | 49.925.700,00 | 221,37/172,27 | 64.155.408,42 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1996 | 36.282.500,00 | 221,37/185,92 | 43.200.607,92 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1998 | 42.900.000,00 | 221,37/168,32 | 56.420.942,25 |
| | Jumlah Kendaraan | | 630.216.232,10 | | 872.934.274,74 |

Lanjutan tabel 25

Konversi Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|-------------------------------------|-------|-------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| VI | INVENTARIS PABRIK | | | | |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1990 | 1.222.741,67 | 221,37/112,48 | 2.406.457,35 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1991 | 22.264.507,50 | 221,37/123,02 | 40.064.168,63 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1992 | 20.519.859,60 | 221,37/132,25 | 34.347.684,84 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1993 | 2.586.160,00 | 221,37/145,07 | 3.946.358,58 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1994 | 2.829.590,75 | 221,37/157,42 | 3.979.078,29 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1996 | 9.437.500,00 | 221,37/185,92 | 11.236.980,29 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1997 | 280.000,00 | 221,37/198,22 | 312.701,04 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 1999 | 51.526.820,00 | 221,37/202,63 | 56.292.218,05 |
| | Inv. Pabrik dengan tahun perolehan: | 2000 | 25.190.326,00 | 221,37/210,27 | 26.520.104,94 |
| | Jumlah Inventaris Pabrik | | 135.857.505,52 | | 179.105.752,01 |
| VII | INVENTARIS KANTOR | | | | |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1990 | 7.624.640,83 | 221,37/112,48 | 15.005.927,64 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1991 | 5.311.666,67 | 221,37/123,02 | 9.558.150,30 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1992 | 1.124.887,50 | 221,37/132,25 | 1.882.921,33 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1993 | 11.033.200,00 | 221,37/145,07 | 16.836.144,51 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1994 | 19.237.471,75 | 221,37/157,42 | 27.052.465,51 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1995 | 18.882.555,00 | 221,37/172,27 | 24.264.417,49 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1996 | 1.562.500,00 | 221,37/185,92 | 1.860.427,20 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1997 | 1.222.500,00 | 221,37/198,22 | 1.365.275,07 |
| | Inv. Kantor dengan tahun perolehan: | 1998 | 57.284.331,45 | 221,37/168,32 | 75.338.833,49 |
| | Jumlah Inventaris Kantor | | 123.283.753,20 | | 173.164.562,55 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | | 2.767.173.693,96 | | 4.599.350.627,02 |

Tabel 26

Konversi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|-----------------------------------|-------|----------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| I | TANAH | | | | |
| | Tanah | 1990 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Tanah KIM | 1999 | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| | Jumlah Tanah | | 0,00 | 0,00 | 0,00 |
| II | BANGUNAN | | | | |
| | Bangunan Lama | 1990 | 13.939.905,70 | 221,37/112,48 | 27.434.894,42 |
| | Bangunan Perumahan karyawan | 1990 | 578.810,95 | 221,37/112,48 | 1.139.148,12 |
| | Bangunan Steam | 1992 | 9.242.266,25 | 221,37/132,25 | 15.470.400,60 |
| | Bangunan Baru | 1994 | 16.773.992,57 | 221,37/157,42 | 23.588.227,25 |
| | Bangunan Gedung | 1995 | 8.983.693,35 | 221,37/172,27 | 11.544.205,01 |
| | Bangunan Kamar Kedi | 1996 | 14.140.425,25 | 221,37/185,92 | 16.836.628,32 |
| | Bangunan Gudang | 1999 | 11.280.605,15 | 221,37/202,63 | 12.323.878,80 |
| | Bangunan Gudang | 2000 | 6.809.583,85 | 221,37/210,27 | 7.169.056,82 |
| | Jumlah Bangunan | | 81.749.283,07 | | 115.506.439,35 |
| III | INSTALASI | | | | |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1990 | 18.767.920,73 | 221,37/112,48 | 36.936.829,77 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1993 | 1.843.166,67 | 221,37/145,07 | 2.812.585,68 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1994 | 254.666,67 | 221,37/157,42 | 358.121,97 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1996 | 677.500,00 | 221,37/185,92 | 806.681,23 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 1998 | 9.263.333,33 | 221,37/168,32 | 12.182.890,33 |
| | Instalasi dengan tahun perolehan: | 2000 | 14.494.000,00 | 221,37/210,27 | 15.259.127,69 |
| | Jumlah Instalasi | | 45.300.587,40 | | 68.356.236,68 |

Lanjutan tabel 26

Konversi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|----|-----------------------------------|-------|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| IV | MESIN | | | | |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1990 | 87.532.355,20 | 221,37/112,48 | 172.270.959,02 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1992 | 5.380.000,00 | 221,37/132,25 | 9.005.448,77 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1993 | 2.024.533,33 | 221,37/145,07 | 3.089.342,69 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1994 | 2.176.466,67 | 221,37/157,42 | 3.060.630,33 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1995 | 2.004.000,00 | 221,37/172,27 | 2.575.175,48 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1997 | 387.366,67 | 221,37/198,22 | 432.607,00 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1998 | 2.291.666,67 | 221,37/168,32 | 3.013.939,22 |
| | Mesin dengan tahun perolehan: | 1999 | 15.867.180,00 | 221,37/202,63 | 17.334.637,70 |
| | Jumlah Mesin | | 117.663.568,53 | | 210.782.740,21 |
| V | KENDARAAN | | | | |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1993 | 4.677.900,00 | 221,37/145,07 | 7.138.255,48 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1994 | 66.240.690,30 | 221,37/157,42 | 93.150.181,75 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1995 | 8.320.950,00 | 221,37/172,27 | 10.692.568,07 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1996 | 7.256.500,00 | 221,37/185,92 | 8.640.121,58 |
| | Kendaraan dengan tahun perolehan: | 1998 | 14.300.000,00 | 221,37/168,32 | 18.806.980,75 |
| | Jumlah Kendaraan | | 100.796.040,30 | | 138.428.107,64 |

Lanjutan tabel 26

Konversi Penyusutan Aktiva Tetap dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| No | Aktiva Tetap | Tahun | HC/ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC/CD |
|-----|---|-------|-----------------------|-----------------------------------|-----------------------|
| VI | INVENTARIS PABRIK | | | | |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1990 | 111.158,33 | 221,37/112,48 | 218.768,85 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1991 | 2.226.450,75 | 221,37/123,02 | 4.006.416,86 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1992 | 2.279.984,40 | 221,37/132,25 | 3.816.409,43 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1993 | 323.270,00 | 221,37/145,07 | 493.294,82 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1994 | 404.227,25 | 221,37/157,42 | 568.439,76 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1996 | 1.887.500,00 | 221,37/185,92 | 2.247.396,06 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1997 | 70.000,00 | 221,37/198,22 | 78.175,26 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 1999 | 25.763.410,00 | 221,37/202,63 | 28.146.109,02 |
| | Inventaris Pabrik dengan tahun perolehan: | 2000 | 25.190.326,00 | 221,37/210,27 | 26.520.104,94 |
| | Jumlah Inventaris Pabrik | | 58.256.326,73 | | 66.095.115,00 |
| VII | INVENTARIS KANTOR | | | | |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1990 | 693.149,17 | 221,37/112,48 | 1.364.175,24 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1991 | 531.166,67 | 221,37/123,02 | 955.815,03 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1992 | 124.987,50 | 221,37/132,25 | 209.213,48 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1993 | 1.379.150,00 | 221,37/145,07 | 2.104.518,06 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1994 | 2.748.210,25 | 221,37/157,42 | 3.864.637,93 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1995 | 3.147.092,50 | 221,37/172,27 | 4.044.069,58 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1996 | 312.500,00 | 221,37/185,92 | 372.085,44 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1997 | 305.625,00 | 221,37/198,22 | 341.318,77 |
| | Inventaris Kantor dengan tahun perolehan: | 1998 | 19.094.777,15 | 221,37/168,32 | 25.112.944,50 |
| | Jumlah Inventaris Kantor | | 28.336.658,23 | | 38.368.778,03 |
| | JUMLAH AKTIVA TETAP | | 432.102.464,27 | | 637.537.416,91 |

Tabel 27

Pengkonversian Harga Pokok Penjualan dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| KETERANGAN | HC/ND | Faktor Konversi (Indek Harga) | HC/CD |
|--|--------------------------|----------------------------------|--------------------------|
| Persediaan Bahan Baku (1 Januari 2000) | 2.793.081.190,00 | 221,37/205,12 | 3.014.354.441,45 |
| Pembelian Bahan Baku | 4.760.412.480,00 | 221,37/210,27 | 5.011.711.184,18 |
| Persediaan Bahan Baku Siap Diproses | 7.553.493.670,00 | | 8.026.065.625,63 |
| Persediaan Bahan Baku (31 Desember 2000) | (1.746.396.570,00) | 221,37/210,27 | (1.838.587.571,70) |
| Persediaan Bahan Baku Masuk Proses | 5.807.097.100,00 | | 6.187.478.053,93 |
| Persediaan Bahan Dalam Proses (1 Januari 2000) | 189.571.525,00 | 221,37/205,12 | 204.589.744,97 |
| Pembelian Bahan Dalam Proses | 1.156.702.636,00 | 221,37/210,27 | 1.217.764.124,85 |
| Hasil Produksi | 7.153.371.261,00 | | 7.609.831.923,75 |
| Persediaan Barang Jadi (1 Januari 2000) | 6.612.964.750,00 | 221,37/205,12 | 7.136.856.506,96 |
| Barang yang Tersedia | 13.766.336.011,00 | | 14.746.688.430,71 |
| Persediaan Barang Jadi (31 Desember 2000) | (3.477.962.382,00) | 221,37/210,27 | (3.661.561.480,49) |
| Harga Pokok Produksi | 10.288.373.629,00 | | 11.085.126.950,22 |
| Biaya Produksi | 935.837.650,00 | 221,37/210,27 | 985.239.837,26 |
| Harga Pokok Penjualan | 11.224.211.279,00 | | 12.070.366.787,48 |

e. Menghitung rugi/laba yang timbul karena memiliki elemen moneter.

Tahap kelima ini merupakan langkah terakhir dari proses pengkonversian laporan keuangan dari dasar historis ke *Constant Dollar*. Dalam tahap ini akan dihitung rugi/laba yang timbul karena dimilikinya elemen moneter oleh PT Indokarya Tetap Cemerlang. Hal ini dilakukan karena elemen moneter itu mempunyai saldo yang menunjukkan jumlah daya beli pada saat itu. Dengan berubahnya indeks harga, saldo elemen moneter periode sebelumnya mempunyai daya beli yang berbeda dengan saldo sekarang. Rugi/laba ini biasanya disebut rugi/laba daya beli (*Purchasing Power Gain/loss*).

Rugi/Laba daya beli (*Purchasing Power Gain/loss*) merupakan selisih antara aktiva moneter bersih awal periode yang telah dikonversi dengan indeks harga umum tahun 2000 dengan aktiva moneter bersih akhir periode setelah dikurangi dengan kenaikan dan penurunan aktiva moneter bersih. Dimana kenaikan moneter bersih merupakan sumber pendapatan yaitu penjualan dan pendapatan lain-lain. Sedangkan penurunan aktiva moneter bersih adalah penggunaan/pembayaran sumber pendapatan yaitu pembelian, biaya produksi, biaya usaha, biaya lain-lain dan pajak penghasilan. Tabel perhitungan rugi/laba daya beli tersebut dapat dilihat pada tabel 28 halaman 67.

Setelah perhitungan rugi/laba daya beli, kemudian memasukkan semua perhitungan pengkonversian elemen non moneter ke Laporan Rugi/Laba dan

Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang, dapat dilihat pada tabel 29 dan 30 halaman 68 sampai halaman 71.

Tabel 28

Perhitungan *Purchasing Power Gain or Loss* PT Indokarya Tetap Cemerlang

| Keterangan | HC-ND | Faktor Konversi (Indeks Harga) | HC-CD |
|---|--------------------|-----------------------------------|--------------------|
| <i>Net monetary position, 1-1-2000:</i> | | | |
| Kas | 373.257.017,02 | | |
| Bank | 3.064.829.946,31 | | |
| Piutang dagang | 176.372.621,78 | | |
| Hutang dagang | (43.338.772,00) | | |
| Hutang bank | (2.000.000.000,00) | | |
| | 1.571.120.813,11 | 221,37/205,12 | 1.695.588.018,71 |
| <i>Increase in net monetary position:</i> | | | |
| Penjualan | 14.316.817.906,64 | | |
| Pendapatan lain | 14.032.079,95 | | |
| | 14.330.849.986,59 | 221,37/210,27 | 15.087.365.109,29 |
| <i>Decrease in net monetary position:</i> | | | |
| Pembelian dan Biaya Produksi | (6.852.952.766,00) | | |
| Biaya operasi dan biaya lain | (2.175.577.012,64) | | |
| Pajak Penghasilan | (140.563.900,00) | | |
| | (9.169.093.678,64) | 221,37/210,27 | (9.653.123.449,09) |
| | | | 7.129.829.678,91 |
| <i>Net monetary position, 31-12-2000:</i> | | | |
| Kas | 528.020.048,00 | | |
| Bank | 6.690.801.863,79 | | |
| Piutang dagang | 646.425.717,27 | | |
| Hutang dagang | (48.053.815,00) | | |
| Hutang bank | (1.500.000.000,00) | | |
| | 6.317.193.814,06 | | 6.317.193.814,06 |
| <i>Purchasing Power Loss</i> | | | (812.635.864,86) |

Tabel 29

Laporan Rugi/Laba PT Indokarya Tetap Cemerlang Setelah Dikonversi dengan Indeks Harga

| PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG LAPORAN LABA RUGI PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 | | | | | |
|---|-------------------------|-------------------|---------------------------------|------------------------------|-------------------|
| Keterangan | Jumlah (Rupiah) | | Faktor Konversi Indeks Harga | Jumlah (Rupiah) 31-Dec-00 | |
| PENJUALAN | | 14.316.817.906,64 | 221,37/210,27 | | 15.072.592.286,07 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | 11.224.211.279,00 | Lihat tabel 27 | | 12.070.366.787,48 |
| LABA KOTOR | | 3.092.606.627,64 | | | 3.002.225.498,60 |
| Biaya Usaha: | | | | | |
| Biaya Penjualan: | | | | | |
| Biaya Freight | 1.003.294.230,00 | | 221,37/210,27 | 1.056.257.400,94 | |
| Biaya Export | 30.871.515,99 | | 221,37/210,27 | 32.501.200,81 | |
| Biaya Ekpedisi | 39.749.000,00 | | 221,37/210,27 | 41.847.320,73 | |
| Biaya Pengangkutan | 16.997.482,00 | | 221,37/210,27 | 17.894.766,68 | |
| | 1.090.912.227,99 | | | 1.148.500.689,16 | |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | | | | |
| Biaya Gaji | 495.098.000,00 | | 221,37/210,27 | 521.233.862,46 | |
| Biaya JAMSOSTEK | 153.822.493,05 | | 221,37/210,27 | 161.942.670,31 | |
| Biaya Telepon dan air | 48.754.154,00 | | 221,37/210,27 | 51.327.850,24 | |
| Biaya Kantor | 20.907.680,00 | | 221,37/210,27 | 22.011.381,18 | |
| Biaya Akte | 4.500.000,00 | | 221,37/210,27 | 4.737.551,72 | |
| Biaya Kendaraan | 26.674.500,00 | | 221,37/210,27 | 28.082.627,41 | |
| PBB | 13.406.040,00 | | 221,37/210,27 | 14.113.735,08 | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 19.176.750,00 | | 221,37/210,27 | 20.189.076,65 | |

Lanjutan tabel 29

Laporan Rugi/Laba PT Indokarya Tetap Cemerlang Setelah Dikonversi dengan Indeks Harga

| Keterangan | HC-ND | Faktor Konvensi (Indeks Harga) | | HC-CD | |
|--|-------------------------|-----------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| | | | | | |
| Biaya Fotocopy | 12.197.250,00 | | 221,37/210,27 | 12.841.133,93 | |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | | 221,37/112,48 | 2.452.984,48 | |
| Biaya Penyusutan | 432.102.464,27 | | lihat tabel 26 | 637.537.416,91 | |
| | 1.227.885.713,82 | | | 1.476.470.290,38 | |
| Jumlah Biaya Usaha | | 2.318.797.941,81 | | | 2.624.970.979,54 |
| Laba-Rugi Usaha | | 773.808.685,83 | | | 377.254.519,05 |
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | | | | |
| Pendapatan Lain-lain | 14.032.079,95 | | 221,37/210,27 | 14.772.823,22 | |
| Bunga Bank | (281.549.546,00) | | 221,37/210,27 | (296.412.341,27) | |
| Biaya Bank | (8.578.371,60) | | 221,37/210,27 | (9.031.217,58) | |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | | (276.095.837,65) | | | (290.670.735,63) |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | | 497.712.848,18 | | | 86.583.783,42 |
| Pajak Penghasilan | | 140.563.900,00 | 221,37/210,27 | | 147.984.165,80 |
| Rugi Bersih | | 357.148.948,18 | | | (61.400.382,38) |
| Purchasing Power Gain (Loss) | | | | | (812.635.864,86) |
| Rugi Bersih atas Dasar Rupiah Konstan | | | | | (874.036.247,24) |

Tabel 30

Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah Dikonversi dengan Indeks Harga

| PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG | | | |
|--|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| NERACA | | | |
| PER 31 DESEMBER 2000 | | | |
| AKTIVA | HC-ND | Faktor Konversi | HC-CD |
| Aktiva Lancar | | | |
| Kas | 528.020.048,00 | Rekening Moneter | 528.020.048,00 |
| Bank | 6.690.801.863,79 | Rekening Moneter | 6.690.801.863,79 |
| Piutang Dagang | 646.425.717,27 | Rekening Moneter | 646.425.717,27 |
| Persediaan | 5.224.358.952,00 | 221,37/210,27 | 5.500.149.052,19 |
| Jumlah Aktiva Lancar | 13.089.606.581,06 | | 13.365.396.681,25 |
| Aktiva Tetap | | | |
| Tanah | 957.712.441,47 | Lihat tabel 24 | 1.609.963.356,17 |
| Bangunan | 1.634.985.661,33 | Lihat tabel 24 | 2.310.128.786,97 |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | (514.279.307,87) | Lihat tabel 25 | (803.930.850,23) |
| Instalasi | 599.729.061,00 | Lihat tabel 24 | 936.873.157,36 |
| Akumulasi Penyusutan Instalasi | (268.646.628,07) | Lihat tabel 25 | (487.153.871,57) |
| Mesin | 1.764.953.528,00 | Lihat tabel 24 | 3.161.741.103,09 |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | (1.094.890.267,20) | Lihat tabel 25 | (2.083.061.315,92) |
| Kendaraan | 1.007.960.403,00 | Lihat tabel 24 | 1.384.281.076,44 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | (630.216.232,10) | Lihat tabel 25 | (872.934.274,74) |
| Inventaris Pabrik | 327.624.351,00 | Lihat tabel 24 | 390.171.652,65 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Pabrik | (135.857.505,52) | Lihat tabel 25 | (179.105.752,01) |
| Inventaris Kantor | 248.557.606,00 | Lihat tabel 24 | 339.194.005,94 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor | (123.283.753,20) | Lihat tabel 25 | (173.164.562,55) |
| Jumlah Aktiva Tetap | 3.774.349.357,84 | | 5.533.002.511,59 |

Lanjutan tabel 30

Neraca PT Indokarya Tetap Cemerlang setelah Dikonversi dengan Indeks Harga

| Aktiva Lain-lain | HC-ND | Faktor Konversi | HC-CD |
|--------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| Hak guna Bangunan | 24.927.650,00 | 221,37/112,48 | 49.059.689,55 |
| Amortisasi | (6.647.375,00) | 221,37/112,48 | (13.082.587,16) |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 18.280.275,00 | | 35.977.102,39 |
| Jumlah Aktiva | 16.882.236.213,90 | | 18.934.376.295,23 |
| PASIVA | | | |
| Hutang Lancar | | | |
| Hutang Dagang | 48.053.815,00 | Rekening Moneter | 48.053.815,00 |
| Hutang Bank | 1.500.000.000,00 | Rekening Moneter | 1.500.000.000,00 |
| Jumlah Hutang Lancar | 1.548.053.815,00 | | 1.548.053.815,00 |
| Modal | | | |
| Modal saham | 12.500.000.000,00 | Lihat tabel 31 | 15.783.325.276,75 |
| Laba yang Ditahan | 2.834.182.398,90 | | 1.602.997.203,48 |
| Jumlah Modal | 15.334.182.398,90 | | 17.386.322.480,23 |
| Jumlah Pasiva | 16.882.236.213,90 | | 18.934.376.295,23 |

Tabel 31

Pengkonversian Modal Saham dari Dasar Historis ke Rupiah Konstan

| Keterangan | HC-ND | Faktor Konversi | HC-CD |
|-------------------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------------|
| Modal saham yang disetor tahun 1990 | 696.000.000,00 | 221,37/114,75 | 1.342.688.627,45 |
| Modal saham yang disetor tahun 1998 | 5.744.000.000,00 | 221,37/157,37 | 8.080.093.289,57 |
| Modal saham yang disetor tahun 2000 | 6.060.000.000,00 | 221,37/210,91 | 6.360.543.359,73 |
| Total | 12.500.000.000,00 | | 15.783.325.276,75 |

2. Membandingkan laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang yang disusun dengan metode *Historical Cost-Constant Dollar* dengan *Historical Cost-Nominal Dollar*.

a. Laporan Laba Rugi`

Tabel 27

Laporan Laba Rugi Komparatif HC-ND dengan HC-CD

| PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 | | | | |
|---|-------------------------|-------------------------|--------------------|---------|
| Keterangan | HC-ND | HC-CD | Perubahan (Rp) | % |
| PENJUALAN | 14.316.817.906,64 | 15.072.592.286,07 | (+) 755.774.379,43 | 5,28% |
| HARGA POKOK PENJUALAN | 11.224.211.279,00 | 12.070.366.787,48 | (+) 846.155.508,48 | 7,54% |
| LABA KOTOR | 3.092.606.627,64 | 3.002.225.498,60 | (-) 90.381.129,04 | -2,92% |
| Biaya Usaha: | | | | |
| Biaya Penjualan: | | | | |
| Biaya Freight | 1.003.294.230,00 | 1.056.257.400,94 | (+) 52.963.170,94 | 5,28% |
| Biaya Export | 30.871.515,99 | 32.501.200,81 | (+) 1.629.684,82 | 5,28% |
| Biaya Ekpedisi | 39.749.000,00 | 41.847.320,73 | (+) 2.098.320,73 | 5,28% |
| Biaya Pengangkutan | 16.997.482,00 | 17.894.766,68 | (+) 897.284,68 | 5,28% |
| | 1.090.912.227,99 | 1.148.500.689,16 | (+) 57.588.461,17 | 5,28% |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | | | |
| Biaya Gaji | 495.098.000,00 | 521.233.862,46 | (+) 26.135.862,46 | 5,28% |
| Biaya JAMSOSTEK | 153.822.493,05 | 161.942.670,31 | (+) 8.120.177,26 | 5,28% |
| Biaya Telepon dan air | 48.754.154,00 | 51.327.850,24 | (+) 2.573.696,24 | 5,28% |
| Biaya Kantor | 20.907.680,00 | 22.011.381,18 | (+) 1.103.701,18 | 5,28% |
| Biaya Akte | 4.500.000,00 | 4.737.551,72 | (+) 237.551,72 | 5,28% |
| Biaya Kendaraan | 26.674.500,00 | 28.082.627,41 | (+) 1.408.127,41 | 5,28% |
| PBB | 13.406.040,00 | 14.113.735,08 | (+) 707.695,08 | 5,28% |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 19.176.750,00 | 20.189.076,65 | (+) 1.012.326,65 | 5,28% |
| Biaya Fotocopy | 12.197.250,00 | 12.841.133,93 | (+) 643.883,93 | 5,28% |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | 2.452.984,48 | (+) 1.206.601,98 | 96,81% |
| Biaya Penyusutan | 432.102.464,27 | 637.537.416,91 | (+) 205.434.952,64 | 47,54% |
| | 1.227.885.713,82 | 1.476.470.290,38 | (+) 248.584.576,57 | 20,24% |
| Jumlah Biaya Usaha | 2.318.797.941,81 | 2.624.970.979,54 | (+) 306.173.037,74 | 13,20% |
| Laba-Rugi Usaha | 773.808.685,83 | 377.254.519,05 | (-) 396.554.166,78 | -51,25% |

| | | | | | |
|--|-----------------------|-------------------------|-----|------------------|----------|
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | | | | |
| Pendapatan Lain-lain | 14.032.079,95 | 14.772.823,22 | (+) | 740.743,27 | 5,28% |
| Bunga Bank | (281.549.546,00) | (296.412.341,27) | (+) | 14.862.795,27 | 5,28% |
| Biaya Bank | (8.578.371,60) | (9.031.217,58) | (+) | 452.845,98 | 5,28% |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | (276.095.837,65) | (290.670.735,63) | (+) | 14.574.897,98 | 5,28% |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | 497.712.848,18 | 86.583.783,42 | (-) | 411.129.064,76 | -82,60% |
| Pajak Penghasilan | 140.563.900,00 | 147.984.165,80 | (+) | 7.420.265,80 | 5,28% |
| Laba (Rugi) Bersih | 357.148.948,18 | (61.400.382,38) | | | |
| Purchasing Power Gain (Loss) | | (812.635.864,86) | | | |
| Rugi Bersih atas Dasar Rupiah Konstan | | (874.036.247,24) | (-) | 1.231.185.195,42 | -344,73% |

Laporan Laba Rugi PT Indokarya Tetap Cemerlang yang disusun dengan metode HC-CD menunjukkan laba bruto sebesar Rp 3.002.225.498,60. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih rendah (2,92%) dibandingkan dengan laporan laba bruto HC-ND. Laba bruto yang lebih kecil ini diakibatkan karena pengkonversian pos-pos penjualan yang lebih tinggi Rp 755.774.379,43 (5,28%) dan Harga Pokok Penjualan yang lebih tinggi Rp 846.155.508,48 (7,54%). Laba usaha HC-CD menunjukkan jumlah yang lebih rendah (51,25%) dibandingkan dengan laba usaha HC-ND. Hal ini akibat kenaikan biaya usaha sebesar Rp 306.173.037,74 (13,20%). Perbedaan mencolok antara Laporan Laba Rugi HC-CD dan HC-ND ditunjukkan oleh Laba (Rugi) bersih atas dasar Rupiah konstan. Laporan Laba Rugi HC-CD menunjukkan Rugi Bersih sebesar Rp 847.036.247,24 sedang Laporan Laba Rugi HC-ND menunjukkan Laba Bersih Rp 357.148.948,18. Perbedaan pada Laporan Laba Rugi HC-CD diakibatkan karena adanya perubahan harga, yaitu kenaikan pada penjualan, HPP, dan biaya usaha dan perbedaan yang mencolok (344,73%) akibat pengakuan *purchasing power loss* sebesar Rp 812.635.864,86 (atas perbandingan *net*

monetary position tahun konversi setelah ditambah penjualan, pendapatan lain-lain dan dikurangi pemakaian dengan *net monetary position* akhir tahun).

b. Laporan Laba Ditahan

Tabel 28

Laporan Laba Ditahan Komparatif HC-ND dengan HC-CD

| PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG | | | | |
|---|-------------------------|-------------------------|----------------------|----------|
| LAPORAN LABA DITAHAN HC-ND dan HC-CD | | | | |
| PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000 | | | | |
| Keterangan | HC-ND | HC-CD | Perubahan(Rp) | % |
| Laba Ditahan awal | 2.834.182.398,90 | 2.834.182.398,90 | Tetap | |
| Laba (Rugi) Bersih | 357.148.948,18 | -874.036.247,24 | (-) 1.231.185.195,42 | -344,73% |
| Laba Ditahan akhir | 3.191.331.347,08 | 1.960.146.151,66 | (-) 1.231.185.195,43 | -344,73% |

Saldo Laba Ditahan senilai Rp 1.602.997.203,48 diperoleh dari saldo awal tahun sebesar Rp 2.477.033.450,72 dikurangi Rugi bersih selama periode 2000 sebesar Rp 874.036.247,24. Perubahan pada saldo Laba Ditahan HC-CD terjadi karena laporan Laba Rugi HC-ND melaporkan laba Rp 357.148.948,18 sedang laporan laba ditahan HC-CD melaporkan Rugi Rp 874.036.247,24.

c. Neraca

Tabel 29

Laporan Neraca Komparatif HC-ND dengan HC-CD

| PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG | | | | |
|----------------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|--------|
| NERACA | | | | |
| PER 31 DESEMBER 2000 | | | | |
| AKTIVA | HC-ND | HC-CD | PERUBAHAN (Rp) | % |
| Aktiva Lancar | | | | |
| Kas | 528.020.048,00 | 528.020.048,00 | Tetap | |
| Bank | 6.690.801.863,79 | 6.690.801.863,79 | Tetap | |
| Piutang Dagang | 646.425.717,27 | 646.425.717,27 | Tetap | |
| Persediaan | 5.224.358.952,00 | 5.500.149.052,19 | (+) 275.790.100,19 | 5,28% |
| Jumlah Aktiva Lancar | 13.089.606.581,06 | 13.365.396.681,25 | (+) 275.790.100,19 | 2,11% |
| Aktiva Tetap | | | | |
| Tanah | 957.712.441,47 | 1.609.963.356,17 | (+) 652.250.914,70 | 68,11% |
| Bangunan | 1.634.985.661,33 | 2.310.128.786,97 | (+) 675.143.125,64 | 41,29% |
| Ak. Penyusutan Bangunan | (514.279.307,87) | (803.930.850,23) | (+) 289.651.542,36 | 56,32% |
| Instalasi | 599.729.061,00 | 936.873.157,36 | (+) 337.144.096,36 | 56,22% |
| Ak. Penyusutan Instalasi | (268.646.628,07) | (487.153.871,57) | (+) 218.507.243,50 | 81,34% |
| Mesin | 1.764.953.528,00 | 3.161.741.103,09 | (+) 1.396.787.575,09 | 79,14% |
| Ak. Penyusutan Mesin | (1.094.890.267,20) | (2.083.061.315,92) | (+) 988.171.048,72 | 90,25% |
| Kendaraan | 1.007.960.403,00 | 1.384.281.076,44 | (+) 376.320.673,44 | 37,33% |
| Ak. Penyusutan Kendaraan | (630.216.232,10) | (872.934.274,74) | (+) 242.718.042,64 | 38,51% |
| Inventaris Pabrik | 327.624.351,00 | 390.171.652,65 | (+) 62.547.301,65 | 19,09% |
| Ak. Penyusutan Inventaris Pabrik | (135.857.505,52) | (179.105.752,01) | (+) 43.248.246,49 | 31,83% |
| Inventaris Kantor | 248.557.606,00 | 339.194.005,94 | (+) 90.636.399,94 | 36,46% |
| Ak. Penyusutan Inventaris Kantor | (123.283.753,20) | (173.164.562,55) | (+) 49.880.809,35 | 40,46% |
| Jumlah Aktiva Tetap | 3.774.349.357,84 | 5.533.002.511,59 | (+) 1.758.653.153,75 | 46,59% |
| Aktiva Lain-lain | | | | |
| Hak guna Bangunan | 24.927.650,00 | 49.059.689,55 | (+) 24.132.039,55 | 96,81% |
| Amortisasi | (6.647.375,00) | (13.082.587,16) | (+) 6.435.212,16 | 96,81% |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | 18.280.275,00 | 35.977.102,39 | (+) 17.696.827,39 | 96,81% |
| Jumlah Aktiva | 16.882.236.213,90 | 18.934.376.295,23 | (+) 2.052.140.081,33 | 12,16% |



| | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|----------------------|---------|
| PASIVA | | | | |
| Hutang Lancar | | | | |
| Hutang Dagang | 48.053.815,00 | 48.053.815,00 | Tetap | |
| Hutang Bank | 1.500.000.000,00 | 1.500.000.000,00 | Tetap | |
| Jumlah Hutang Lancar | 1.548.053.815,00 | 1.548.053.815,00 | Tetap | |
| Modal | | | | |
| Modal saham | 12.500.000.000,00 | 15.783.325.276,75 | (+) 3.283.325.276,75 | 26,27% |
| Laba yang Ditahan | 2.834.182.398,90 | 1.602.997.203,48 | (-) 1.231.185.195,42 | -43,44% |
| Jumlah Modal | 15.334.182.398,90 | 17.386.322.480,23 | (+) 2.052.140.081,33 | 13,38% |
| Jumlah Pasiva | 16.882.236.213,90 | 18.934.376.295,23 | (+) 2.052.140.081,33 | 12,15% |

Laporan Neraca perbandingan PT Indokarya Tetap Cemerlang dapat dilihat bahwa selisih jumlah aktiva harga konstan dengan aktiva harga historis. Perbedaan sebesar Rp 2.052.140.081,33 (12,16%) ini disebabkan karena pengkonversian persediaan, aktiva tetap, ak. Peny. aktiva tetap dan hak guna bangunan dan amortisasi. Perubahan-perubahan tersebut adalah kenaikan persediaan sebesar Rp 275.790.100,19 (5,28%) terhadap harga historis persediaan, kenaikan aktiva tetap bersih sebesar Rp 1.758.653.153,75 (46,59%) terhadap harga historis aktiva tetap bersih. Pada sisi passiva terdapat perbedaan antara modal disetor harga historis dengan modal disetor harga konstan sebesar Rp 3.283.325.276,75 (26,67%).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dengan penerapan metode HC-CD dalam laporan keuangan pada perusahaan PT Indokarya Tetap Cemerlang dapat memberikan tambahan informasi baik bagi manajemen dan pihak luar, dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi HC-CD menunjukkan bahwa Harga pokok penjualan HC-CD lebih tinggi 7,54% dibandingkan dengan yang disajikan oleh laporan keuangan HC-ND. Beban usaha HC-CD juga menunjukkan nilai yang lebih tinggi 13,20% dibandingkan beban usaha HC-ND. Kenaikan kedua beban ini mengakibatkan laba kotor yang lebih rendah. Hal ini mengkomunikasikan kepada pemakai bahwa perusahaan perlu menyisihkan penghasilan lebih yang dilaporkan oleh laporan laba rugi HC-ND untuk menutup beban dan mempertahankan kapasitas operasi. Dengan menggunakan metode HC-CD dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan tahun lalu sebanding dengan daya beli rupiah laporan keuangan tahun berjalan sehingga lebih dapat dibandingkan. Pengakuan *Purchasing Power Gain or Loss* oleh perusahaan dalam laporan laba rugi HC-CD memberikan informasi kepada pemakai bahwa adanya perbedaan daya beli, sehingga dalam periode inflasi perusahaan yang mempunyai aktiva moneter akan mengalami kerugian dalam daya beli. Sebaliknya pada masa inflasi, perusahaan mengalami keuntungan karena utang dapat dibayar kembali dengan nilai dolar yang telah mengalami penurunan daya beli.

2. Laba Ditahan

Saldo Laba Ditahan HC-CD PT Indokarya Tetap Cemerlang menunjukkan saldo laba Rp 1.602.997.203,48 sedangkan saldo Laba Ditahan HC-ND menunjukkan saldo laba Rp 2.834.182.398,90. Perbedaan ini muncul karena laporan Laba Rugi HC-ND melaporkan laba Rp 357.148.948,18 sedangkan laporan Laba Rugi HC-CD melaporkan Rugi sebesar Rp 874.036.247,24.

3. Neraca

Dalam neraca HC-CD perusahaan Indokarya Tetap Cemerlang menunjukkan adanya kenaikan dalam nilai persediaan akhir sebesar 5,28% dari persediaan akhir yang disajikan dalam neraca HC-ND. Kenaikan nilai persediaan tersebut mengkomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan bahwa pihak perusahaan perlu mencadangkan dana agar bisa mempertahankan kapasitas operasi. Apabila pihak manajemen tidak mendapatkan informasi kenaikan nilai persediaan, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan mengalami gangguan dalam usaha pengadaan persediaan. Neraca HC-CD juga menginformasikan kepada pemakai bahwa aktiva tetap neto yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan nilai sebesar 46,59%. Hal ini mengkomunikasikan kepada pemakai bahwa selain menyediakan tambahan modal untuk persediaan, perusahaan juga memerlukan tambahan modal di masa yang akan datang agar kapasitas operasi perusahaan terjaga. Kenaikan akumulasi penyusutan aktiva tetap Neraca HC-CD juga memberikan informasi kepada pemakai bahwa ada kenaikan beban penyusutan yang harus ditanggung perusahaan. Metode HC-CD

dapat menghilangkan pengaruh perubahan harga terhadap aktiva yang dibeli pada tahun yang berbeda sehingga memiliki daya banding yang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyusun laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang dengan metode HC-CD dan membandingkan laporan keuangan tersebut dengan laporan keuangan PT Indokarya Tetap Cemerlang yang disusun dengan metode HC-ND, maka dapat dilihat dengan jelas perubahan nilai nominal yang terjadi pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Perbandingan Laporan Laba Rugi HC-CD dengan HC-ND PT Indokarya Tetap Cemerlang memperlihatkan secara jelas bahwa ada perbedaan yang mencolok antara Laporan Laba Rugi yang memasukkan unsur perubahan harga dengan laporan yang tidak memperhitungkan perubahan harga. Laporan Laba Rugi PT Indokarya Tetap Cemerlang yang disusun dengan metode HC-CD menunjukkan laba bruto sebesar Rp 3.002.225.498,60. Jumlah ini menunjukkan nilai yang lebih rendah (2,9%) dibandingkan dengan laporan laba bruto HC-ND. Laba bruto yang lebih kecil ini diakibatkan karena pengkonversian pos-pos penjualan yang lebih tinggi Rp 755.774.379,43 (5,28%) dan Harga Pokok Penjualan yang lebih tinggi Rp 846.155.508,48 (7,54%). Laba usaha HC-CD menunjukkan jumlah yang lebih kecil (51,25%) dibandingkan dengan laba usaha HC-ND. Hal ini akibat kenaikan biaya usaha sebesar Rp 306.173.037,74 (13,20%). Perbedaan mencolok antara Laporan Laba Rugi HC-CD dan HC-ND ditunjukkan oleh Laba (Rugi) bersih atas dasar Rupiah konstan. Laporan Laba

Rugi HC-CD menunjukkan Rugi Bersih sebesar Rp 847.036.247,24 sedang Laporan Laba Rugi HC-ND menunjukkan Laba Bersih Rp 357.148.948,18. Perbedaan pada Laporan Laba Rugi HC-CD diakibatkan karena adanya perubahan harga, yaitu kenaikan pada penjualan, HPP, dan biaya usaha dan perbedaan yang mencolok (344,73%) akibat pengakuan *purchasing power loss* sebesar Rp 812.635.864,86 (atas perbandingan *net monetary position* tahun konversi setelah ditambah penjualan, pendapatan lain-lain dan dikurangi pemakaian dengan *net monetary position* akhir tahun).

2. Laba Ditahan

Saldo Laba Ditahan HC-CD PT Indokarya Tetap Cemerlang menunjukkan saldo laba Rp 1.602.997.203,48 sedangkan saldo Laba Ditahan HC-ND menunjukkan saldo laba Rp 2.834.182.398,90. Perbedaan ini muncul karena laporan Laba Rugi HC-ND melaporkan laba Rp 357.148.948,18 sedangkan laporan Laba Rugi HC-CD melaporkan Rugi sebesar Rp 874.036.247,24.

3. Neraca

Perbandingan antara neraca HC-CD dengan neraca HC-ND PT Indokarya Tetap Cemerlang memperlihatkan bahwa perubahan harga juga mempengaruhi neraca baik terhadap elemen neraca maupun terhadap jumlah aktiva, kewajiban dan modal secara keseluruhan. Laporan Neraca perbandingan PT Indokarya Tetap Cemerlang dapat dilihat bahwa selisih jumlah aktiva harga konstan dengan aktiva harga historis. Perbedaan sebesar Rp 2.052.140.081,33 (12,16%) ini disebabkan

karena pengkonversian persediaan, aktiva tetap, akumulasi penyusutan aktiva tetap dan hak guna bangunan dan amortisasi. Perubahan-perubahan tersebut adalah kenaikan persediaan sebesar RP 275.790.100,19 (5,28%) terhadap harga historis persediaan, kenaikan aktiva tetap bersih sebesar Rp 1.758.653.153,75 (46,59%) terhadap harga historis aktiva tetap bersih. Pada sisi passiva terdapat perbedaan antara modal disetor harga historis dengan modal disetor harga konstan sebesar Rp 3.283.325.276,75 (26,67%).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menghitung dampak perubahan harga terhadap nilai nominal laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2000. Dengan demikian, dampak perubahan harga untuk tahun berikutnya tidak diketahui.
2. Untuk beberapa elemen moneter yaitu aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap tidak diketahui secara pasti tanggal maupun bulan perolehannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tempat penulis melakukan penelitian adalah perusahaan manufaktur sehingga sangat kompleks untuk ditelusuri sampai ke tanggal perolehan maupun bulannya. Namun penulis akan selalu berusaha mempergunakan data yang paling terperinci sejauh bisa disediakan oleh perusahaan.
3. Tidak tersedianya indeks harga konsumen harian. Ini berakibat meskipun penulis bisa memperoleh data elemen non-moneter perusahaan sampai ke

tanggal perolehannya, namun penulis tidak bisa mengkonversikan harga perolehannya dengan indeks harga.

4. Karena keterbatasan aktiva tetap yang tidak diketahui secara pasti tanggal maupun bulan perolehannya dan tidak tersedianya indeks harga konsumen harian, maka penulis menggunakan data yang paling mendekati.

C. Saran

Dari hasil penelitian terlihat bahwa terjadi perubahan nilai nominal dalam laporan keuangan HC-ND dengan HC-CD, maka penulis menyarankan agar PT Indokarya Tetap Cemerlang mencoba untuk menerapkan akuntansi perubahan harga sebagai tambahan informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pernyataan FASB no. 33, *Financial Reporting and Changing Price* (Pelaporan Keuangan dan Perubahan Harga). Dalam pernyataan ini FASB menekankan pentingnya akuntansi perubahan harga bagi manajemen, kreditor, investor dan masyarakat umum. Ada 4 manfaat yang dapat diidentifikasi mengenai akuntansi inflasi bagi pemakai laporan keuangan, yaitu: (1) dalam menaksir aliran kas, (2) dalam menilai prestasi perusahaan, (3) dalam penilaian kemampuan operasi, (4) dalam menilai daya beli umum (Naim, 1989:65).

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1997). *Akuntansi Keuangan Intermediate (Masalah-masalah Khusus)*. Yogyakarta: BPFE
- Choi, Federick D.S., & Gerhard G. Mueller (1998). *Akuntansi Internasional (Edisi I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendriksen, Eldon S. (1996). *Teori Akuntansi* (Nugroho W, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hendriksen, Eldon S and Michael F. Van Breda (1992). *Accounting Theory*. Boston: Richard D. Irwin Inc.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (IAI). (1999). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., & Jerry J. Weygandt (1995). *Intermediate Accounting*. 8th. New York: John Wiley & Sons.Inc.
- Miller, Elwood L. (1980). *Inflasi Accounting*. New York: Litten Educational Publising, Inc.
- Munawir S. (1998). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty
- Na'im, Ainun. (1989). *Akuntansi Inflasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Smith, Jay M. (1995). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Smith, Jay M., & K. Fred. Skousen (1984). *Intermediate Accounting Comprehensive Volume.8th*. Cincinnati-Ohio: South-Western Publising Co.
- Statistik Indonesia. (1990). Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- _____. (1991). Jakarta: Biro Pusat Statistik
- _____. (1992). Jakarta: Biro Pusat Statistik
- _____. (1993). Jakarta: Biro Pusat Statistik
- _____. (1994). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (1995). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (1996). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (1997). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (1998). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (1999). Jakarta: Biro Pusat Statistik

_____ (2000). Jakarta: Biro Pusat Statistik

Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE

Welch, Glenn A., Robert N. Anthony and Daniel G. Short (1984). *Fundamental of Financial Accounting*. 4th. USA: Richard D Irwing.Inc.

Wolk, Harry I., and Michael G. Tearney (1997). *Accounting Theory*. Cincinnati: South Western College Publising.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 1999

| AKTIVA | | | PASIVA | |
|--|-------------------------|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| | Aktiva Lancar | | | Hutang Lancar |
| Kas | | 373.257.017,02 | Hutang Dagang | 43.338.772,00 |
| Bank | | 3.064.829.946,31 | Hutang Bank | 2.000.000.000,00 |
| Piutang Dagang | | 176.372.621,78 | Jumlah Hutang Lancar | 2.043.338.772,00 |
| Persediaan | | 9.595.617.465,00 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | | 13.210.077.050,11 | | |
| | Aktiva Tetap | | | |
| Tanah | | 957.712.441,47 | | |
| Bangunan | | 1.498.793.984,33 | | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | | (432.530.024,80) | | |
| Instalasi | | 446.189.061,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Instalasi | | (223.346.040,67) | | |
| Mesin | | 1.764.953.528,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | | (977.226.698,67) | Modal | |
| Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | Modal saham | 12.500.000.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | | (529.420.191,80) | Laba yang Ditahan | 2.477.033.450,72 |
| Inventaris Pabrik | | 201.672.721,00 | Jumlah Modal | 14.977.033.450,72 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Pabrik | | (77.601.178,78) | | |
| Inventaris Kantor | | 248.557.606,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor | | (94.947.094,97) | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | | 3.790.768.515,11 | | |
| | Aktiva Lain-lain | | | |
| Hak guna Bangunan | | 24.927.650,00 | | |
| Amortisasi | | (5.400.992,50) | | |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | | 19.526.657,50 | | |
| Jumlah Aktiva | | 17.020.372.222,72 | Jumlah Pasiva | 17.020.372.222,72 |

Lampiran 2

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2000

| AKTIVA | | | PASIVA | |
|--|-------------------------|--------------------------|-----------------------------|--------------------------|
| | Aktiva Lancar | | | Hutang Lancar |
| Kas | | 528.020.048,00 | Hutang Dagang | 48.053.815,00 |
| Bank | | 6.690.801.863,79 | Hutang Bank | 1.500.000.000,00 |
| Piutang Dagang | | 646.425.717,27 | Jumlah Hutang Lancar | 1.548.053.815,00 |
| Persediaan | | 5.224.358.952,00 | | |
| Jumlah Aktiva Lancar | | 13.089.606.581,06 | | |
| | Aktiva Tetap | | | |
| Tanah | | 957.712.441,47 | | |
| Bangunan | | 1.634.985.661,33 | | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | | (514.279.307,87) | | |
| Instalasi | | 599.729.061,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Instalasi | | (268.646.628,07) | | |
| Mesin | | 1.764.953.528,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin | | (1.094.890.267,20) | Modal | |
| Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | Modal saham | 12.500.000.000,00 |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | | (630.216.232,10) | Laba yang Ditahan | 2.834.182.398,90 |
| Inventaris Pabrik | | 327.624.351,00 | Jumlah Modal | 15.334.182.398,90 |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Pabrik | | (135.857.505,52) | | |
| Inventaris Kantor | | 248.557.606,00 | | |
| Akumulasi Penyusutan Inventaris Kantor | | (123.283.753,20) | | |
| Jumlah Aktiva Tetap | | 3.774.349.357,84 | | |
| | Aktiva Lain-lain | | | |
| Hak guna Bangunan | | 24.927.650,00 | | |
| Amortisasi | | (6.647.375,00) | | |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | | 18.280.275,00 | | |
| Jumlah Aktiva | | 16.882.236.213,90 | Jumlah Pasiva | 16.882.236.213,90 |

Lampiran 3

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 1999

| | | |
|--|------------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | | 24.287.403.299,09 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | <u>19.338.548.475,07</u> |
| LABA KOTOR | | 4.948.854.824,02 |
| Biaya Usaha: | | |
| Biaya Penjualan: | | |
| Biaya Freight | 2.471.251.340,00 | |
| Biaya Export | 56.765.147,89 | |
| Biaya Ekpedisi | 84.967.989,68 | |
| Biaya Pengangkutan | <u>10.246.205,00</u> | |
| | 2.623.230.682,57 | |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | |
| Biaya Gaji | 507.098.000,00 | |
| Biaya JAMSOSTEK | 117.118.514,20 | |
| Biaya Telepon dan air | 58.958.598,00 | |
| Biaya Kantor | 19.583.150,00 | |
| Biaya Kendaraan | 27.757.450,00 | |
| PBB | 13.406.040,00 | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 45.997.329,00 | |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | |
| Biaya Penyusutan | 385.608.554,42 | |
| | 1.176.774.018,12 | |
| Jumlah Biaya Usaha | | <u>3.800.004.700,69</u> |
| Laba-Rugi Usaha | | 1.148.850.123,33 |
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | |
| Pendapatan Lain-lain | 76.250.000,00 | |
| Bunga Bank | (402.580.543,00) | |
| Biaya Bank | <u>(12.832.776,94)</u> | |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | | <u>(339.163.319,94)</u> |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | | 809.686.803,39 |
| Pajak Penghasilan | | <u>234.156.100,00</u> |
| Laba Bersih | | 575.530.703,39 |

Lampiran 4

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000

| | | |
|--|-----------------------|--------------------------|
| PENJUALAN | | 14.316.817.906,64 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | <u>11.224.211.279,00</u> |
| LABA KOTOR | | 3.092.606.627,64 |
| Biaya Usaha: | | |
| Biaya Penjualan: | | |
| Biaya Freight | 1.003.294.230,00 | |
| Biaya Export | 30.871.515,99 | |
| Biaya Ekpedisi | 39.749.000,00 | |
| Biaya Pengangkutan | <u>16.997.482,00</u> | |
| | 1.090.912.227,99 | |
| Biaya Administrasi dan Umum: | | |
| Biaya Gaji | 495.098.000,00 | |
| Biaya JAMSOSTEK | 153.822.493,05 | |
| Biaya Telepon dan air | 48.754.154,00 | |
| Biaya Kantor | 20.907.680,00 | |
| Biaya Akte | 4.500.000,00 | |
| Biaya Kendaraan | 26.674.500,00 | |
| PBB | 13.406.040,00 | |
| Biaya Pemeliharaan Mesin | 19.176.750,00 | |
| Biaya Fotocopy | 12.197.250,00 | |
| Amortisasi | 1.246.382,50 | |
| Biaya Penyusutan | <u>432.102.464,27</u> | |
| | 1.227.885.713,82 | |
| Jumlah Biaya Usaha | | <u>2.318.797.941,81</u> |
| Laba-Rugi Usaha | | 773.808.685,83 |
| Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha: | | |
| Pendapatan Lain-lain | 14.032.079,95 | |
| Bunga Bank | (281.549.546,00) | |
| Biaya Bank | (8.578.371,60) | |
| Jumlah Pendapatan (Biaya) Diluar Usaha | | <u>(276.095.837,65)</u> |
| Laba-Rugi Sebelum Pajak | | 497.712.848,18 |
| Pajak Penghasilan | | <u>140.563.900,00</u> |
| Laba Bersih | | 357.148.948,18 |

Lampiran 5

PT INDOKARYA TETAP CEMERLANG
DAFTAR AKTIVA TETAP
2000

| No | Keterangan | Tahun | Harga | Umur | Akumulasi | Nilai Buku | Penyusutan | Akumulasi | Nilai Buku |
|-----|---------------------------|-------|-------------------------|----------|-----------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|
| | | | Perolehan | Ekonomis | Penyusutan | 12/31/99 | TAHUN 2000 | Penyusutan | 12/31/00 |
| | | | | | s/d 31/12/1999 | | | s/d 31/12/2000 | |
| I | TANAH | | | | | | | | |
| | Tanah | 1990 | 643.762.441,47 | 20 | 0,00 | 643.762.441,47 | 0,00 | 0,00 | 643.762.441,47 |
| | Tanah KIM | 1999 | 313.950.000,00 | 20 | 0,00 | 313.950.000,00 | 0,00 | 0,00 | 313.950.000,00 |
| | Jumlah Tanah | | 957.712.441,47 | | 0,00 | 957.712.441,47 | 0,00 | 0,00 | 957.712.441,47 |
| II | BANGUNAN | | | | | | | | |
| | Bangunan Lama | 1990 | 278.798.114,00 | 20 | 139.399.057,00 | 139.399.057,00 | 13.939.905,70 | 153.338.962,70 | 125.459.151,30 |
| | Bangunan Perumahan kary. | 1990 | 11.576.219,00 | 20 | 5.788.109,50 | 5.788.109,50 | 578.810,95 | 6.366.920,45 | 5.209.298,55 |
| | Bangunan Steam | 1992 | 184.845.325,00 | 20 | 73.938.130,00 | 110.907.195,00 | 9.242.266,25 | 83.180.396,25 | 101.664.928,75 |
| | Bangunan Baru | 1994 | 335.479.851,33 | 20 | 100.643.955,40 | 234.835.895,93 | 16.773.992,57 | 117.417.947,97 | 218.061.903,36 |
| | Bangunan Gedung | 1995 | 179.673.867,00 | 20 | 44.918.466,75 | 134.755.400,25 | 8.983.693,35 | 53.902.160,10 | 125.771.706,90 |
| | Bangunan Kamar Kedi | 1996 | 282.808.505,00 | 20 | 56.561.701,00 | 226.246.804,00 | 14.140.425,25 | 70.702.126,25 | 212.106.378,75 |
| | Bangunan Gudang | 1999 | 225.612.103,00 | 20 | 11.280.605,15 | 214.331.497,85 | 11.280.605,15 | 22.561.210,30 | 203.050.892,70 |
| | Bangunan Gudang | 2000 | 136.191.677,00 | 20 | 0,00 | 0,00 | 6.809.583,85 | 6.809.583,85 | 129.382.093,15 |
| | Jumlah Bangunan | | 1.634.985.661,33 | | 432.530.024,80 | 1.066.263.959,53 | 81.749.283,07 | 514.279.307,87 | 1.120.706.353,46 |
| III | INSTALASI | | | | | | | | |
| | Instalasi Listrik | 1990 | 68.993.130,00 | 15 | 45.995.420,00 | 22.997.710,00 | 4.599.542,00 | 50.594.962,00 | 18.398.168,00 |
| | Genset | 1990 | 71.607.456,00 | 15 | 47.738.304,00 | 23.869.152,00 | 4.773.830,40 | 52.512.134,40 | 19.095.321,60 |
| | Trafo Las | 1990 | 12.183.225,00 | 15 | 8.122.150,00 | 4.061.075,00 | 812.215,00 | 8.934.365,00 | 3.248.860,00 |
| | Chicago Industrial Fan | 1990 | 113.380.000,00 | 15 | 8.920.000,00 | 4.460.000,00 | 892.000,00 | 9.812.000,00 | 3.568.000,00 |
| | Generator Komatsu | 1990 | 100.000.000,00 | 15 | 66.666.666,67 | 33.333.333,33 | 6.666.666,67 | 73.333.333,33 | 26.666.666,67 |
| | Panel Box | 1990 | 15.353.000,00 | 15 | 10.236.666,67 | 5.118.333,33 | 1.023.666,67 | 11.260.333,33 | 4.094.666,67 |
| | Electro Motor | 1993 | 7.530.500,00 | 15 | 3.514.233,33 | 4.016.266,67 | 502.033,33 | 4.016.266,67 | 3.514.233,33 |
| | Speed Motor | 1993 | 2.923.750,00 | 15 | 1.365.350,00 | 1.560.400,00 | 195.050,00 | 1.560.400,00 | 1.365.350,00 |
| | Jumlah Dipindahkan | | 291.975.061,00 | | 192.558.790,67 | 99.416.270,33 | 19.465.004,07 | 212.023.794,73 | 79.951.266,27 |

| | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|------|-----------------------|----|-----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Jumlah Dipindahkan | | 291.975.061,00 | | 192.558.790,67 | 99.416.270,33 | 19.465.004,07 | 212.023.794,73 | 79.951.266,27 |
| | Gear Box Dynamo | 1993 | 7.824.500,00 | 15 | 3.651.433,33 | 4.173.066,67 | 521.633,33 | 4.173.066,67 | 3.651.433,33 |
| | Panel Control | 1993 | 6.244.500,00 | 10 | 4.371.150,00 | 1.873.350,00 | 624.450,00 | 4.995.600,00 | 1.248.900,00 |
| | Mesin Diesel Yanmar | 1994 | 1.570.000,00 | 15 | 628.000,00 | 942.000,00 | 104.666,67 | 732.666,67 | 837.333,33 |
| | Trofo Las | 1994 | 1.500.000,00 | 10 | 900.000,00 | 600.000,00 | 150.000,00 | 1.050.000,00 | 450.000,00 |
| | Kapasitor | 1996 | 6.775.000,00 | 10 | 2.710.000,00 | 4.065.000,00 | 677.500,00 | 3.387.500,00 | 3.387.500,00 |
| | Industrial Fan 5 unit | 1998 | 113.000.000,00 | 15 | 15.066.666,67 | 97.933.333,33 | 7.533.333,33 | 22.600.000,00 | 90.400.000,00 |
| | Centrifugal Fan | 1998 | 17.300.000,00 | 10 | 3.460.000,00 | 13.840.000,00 | 1.730.000,00 | 5.190.000,00 | 12.110.000,00 |
| | Grecon Optiming Cut Off | 2000 | 56.370.000,00 | 10 | 0,00 | 0,00 | 5.637.000,00 | 5.637.000,00 | 50.733.000,00 |
| | Rotary Composer | 2000 | 56.370.000,00 | 10 | 0,00 | 0,00 | 5.637.000,00 | 5.637.000,00 | 50.733.000,00 |
| | Chicago Centrifugal Fan | 2000 | 25.800.000,00 | 15 | 0,00 | 0,00 | 1.720.000,00 | 1.720.000,00 | 24.080.000,00 |
| | Impeller Fan | 2000 | 15.000.000,00 | 10 | 0,00 | 0,00 | 1.500.000,00 | 1.500.000,00 | 13.500.000,00 |
| | Jumlah Instalasi | | 599.729.061,00 | | 223.346.040,67 | 222.843.020,33 | 45.300.587,40 | 268.646.628,07 | 331.082.432,93 |
| IV | MESIN | | | | | | | | |
| | Weignic Moulder 3 unit | 1990 | 334.302.440,00 | 15 | 222.868.293,33 | 111.434.146,67 | 22.286.829,33 | 245.155.122,67 | 89.147.317,33 |
| | Under Cut Saw 6 unit | 1990 | 21.846.015,00 | 15 | 14.564.010,00 | 7.282.005,00 | 1.456.401,00 | 16.020.411,00 | 5.825.604,00 |
| | Kiln Dry + Tranfer | 1990 | 273.394.481,00 | 15 | 182.262.987,33 | 91.131.493,67 | 18.226.298,73 | 200.489.286,07 | 72.905.194,93 |
| | Cosmec Automatic | 1990 | 42.381.120,00 | 15 | 28.254.080,00 | 14.127.040,00 | 2.825.408,00 | 31.079.488,00 | 11.301.632,00 |
| | Band Saw 4 unit | 1990 | 55.145.075,00 | 15 | 36.763.383,33 | 18.381.691,67 | 3.676.338,33 | 40.439.721,67 | 14.705.353,33 |
| | Cylon + Blower 7 unit | 1990 | 48.931.818,00 | 15 | 32.621.212,00 | 16.310.606,00 | 3.262.121,20 | 35.883.333,20 | 13.048.484,80 |
| | Mesin Complesor | 1990 | 3.035.110,00 | 15 | 2.023.406,67 | 1.011.703,33 | 202.340,67 | 2.225.747,33 | 809.362,67 |
| | Tower | 1990 | 7.219.065,00 | 15 | 4.812.710,00 | 2.406.355,00 | 481.271,00 | 5.293.981,00 | 1.925.084,00 |
| | Boiler | 1990 | 175.500.000,00 | 15 | 117.000.000,00 | 58.500.000,00 | 11.700.000,00 | 128.700.000,00 | 46.800.000,00 |
| | Impregnation Plant | 1990 | 64.056.454,00 | 15 | 42.704.302,67 | 21.352.151,33 | 4.270.430,27 | 46.974.732,93 | 17.081.721,07 |
| | Mesin Wineg | 1990 | 222.917.750,00 | 15 | 148.611.833,33 | 74.305.916,67 | 14.861.183,33 | 163.473.016,67 | 59.444.733,33 |
| | Mesin Moulding | 1990 | 35.000.000,00 | 15 | 23.333.333,33 | 11.666.666,67 | 2.333.333,33 | 25.666.666,67 | 9.333.333,33 |
| | Double Planer Hinoki | 1990 | 29.256.000,00 | 15 | 19.504.000,00 | 9.752.000,00 | 1.950.400,00 | 21.454.400,00 | 7.801.600,00 |
| | Breakdown Roller | 1992 | 16.500.000,00 | 15 | 8.800.000,00 | 7.700.000,00 | 1.100.000,00 | 9.900.000,00 | 6.600.000,00 |
| | Mesin Sawmill | 1992 | 40.000.000,00 | 15 | 21.333.333,33 | 18.666.666,67 | 2.666.666,67 | 24.000.000,00 | 16.000.000,00 |
| | Jumlah Dipindahkan | | 1.369.485.328,00 | | 905.456.885,33 | 464.028.442,67 | 91.299.021,87 | 996.755.907,20 | 372.729.420,80 |

| | | | | | | | | |
|--------------------------|------|-------------------------|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|-----------------------|
| Jumlah Dipindahkan | | 1.369.485.328,00 | | 905.456.885,33 | 464.028.442,67 | 91.299.021,87 | 996.755.907,20 | 372.729.420,80 |
| Boiler | 1992 | 24.200.000,00 | 15 | 12.906.666,67 | 11.293.333,33 | 1.613.333,33 | 14.520.000,00 | 9.680.000,00 |
| House Derek | 1993 | 17.500.000,00 | 15 | 8.166.666,67 | 9.333.333,33 | 1.166.666,67 | 9.333.333,33 | 8.166.666,67 |
| Universal Arm Saw | 1993 | 4.888.000,00 | 15 | 2.281.066,67 | 2.606.933,33 | 325.866,67 | 2.606.933,33 | 2.281.066,67 |
| Mesin Meja Potong 2 unit | 1993 | 7.980.000,00 | 15 | 3.724.000,00 | 4.256.000,00 | 532.000,00 | 4.256.000,00 | 3.724.000,00 |
| Compressor | 1994 | 24.820.000,00 | 15 | 9.928.000,00 | 14.892.000,00 | 1.654.666,67 | 11.582.666,67 | 13.237.333,33 |
| Air Dryer | 1994 | 6.100.000,00 | 15 | 2.440.000,00 | 3.660.000,00 | 406.666,67 | 2.846.666,67 | 3.253.333,33 |
| Multi Stage Pump 2 unit | 1994 | 1.727.000,00 | 15 | 690.800,00 | 1.036.200,00 | 115.133,33 | 805.933,33 | 921.066,67 |
| Blower | 1995 | 3.515.000,00 | 15 | 1.171.666,67 | 2.343.333,33 | 234.333,33 | 1.406.000,00 | 2.109.000,00 |
| Dynamo 2 unit | 1995 | 2.000.000,00 | 15 | 666.666,67 | 1.333.333,33 | 133.333,33 | 800.000,00 | 1.200.000,00 |
| Mesin Asah Pisau 2 unit | 1995 | 6.500.000,00 | 15 | 2.166.666,67 | 4.333.333,33 | 433.333,33 | 2.600.000,00 | 3.900.000,00 |
| Ripsaw Woodpacher 2 unit | 1995 | 16.000.000,00 | 15 | 5.333.333,33 | 10.666.666,67 | 1.066.666,67 | 6.400.000,00 | 9.600.000,00 |
| Tangki Solar | 1995 | 2.045.000,00 | 15 | 681.666,67 | 1.363.333,33 | 136.333,33 | 818.000,00 | 1.227.000,00 |
| Mesin Molen | 1997 | 2.800.000,00 | 15 | 560.000,00 | 2.240.000,00 | 186.666,67 | 746.666,67 | 2.053.333,33 |
| Mesin Las | 1997 | 3.010.500,00 | 15 | 602.100,00 | 2.408.400,00 | 200.700,00 | 802.800,00 | 2.207.700,00 |
| Mesin Gosok Kayu 4 unit | 1998 | 6.100.000,00 | 15 | 813.333,33 | 5.286.666,67 | 406.666,67 | 1.220.000,00 | 4.880.000,00 |
| Pompa Boiler | 1998 | 6.975.000,00 | 15 | 930.000,00 | 6.045.000,00 | 465.000,00 | 1.395.000,00 | 5.580.000,00 |
| Hand Pallet | 1998 | 21.300.000,00 | 15 | 2.840.000,00 | 18.460.000,00 | 1.420.000,00 | 4.260.000,00 | 17.040.000,00 |
| Weignic Moulder 17 SP | 1999 | 44.204.800,00 | 15 | 2.946.986,67 | 41.257.813,33 | 2.946.986,67 | 5.893.973,33 | 38.310.826,67 |
| Weignic Moulder 22 E | 1999 | 66.307.200,00 | 15 | 4.420.480,00 | 61.886.720,00 | 4.420.480,00 | 8.840.960,00 | 57.466.240,00 |
| Grinding Machine 909 | 1999 | 4.420.480,00 | 15 | 294.698,67 | 4.125.781,33 | 294.698,67 | 589.397,33 | 3.831.082,67 |
| Grinding Machine 951 | 1999 | 6.630.720,00 | 15 | 442.048,00 | 6.188.672,00 | 442.048,00 | 884.096,00 | 5.746.624,00 |
| Speed Moulder 22 B | 1999 | 109.457.830,00 | 15 | 7.297.188,67 | 102.160.641,33 | 7.297.188,67 | 14.594.377,33 | 94.863.452,67 |
| Air Compressor 15 HP | 1999 | 3.493.335,00 | 15 | 232.889,00 | 3.260.446,00 | 232.889,00 | 465.778,00 | 3.027.557,00 |
| Air Compressor 10 HP | 1999 | 3.027.557,00 | 15 | 201.837,13 | 2.825.719,87 | 201.837,13 | 403.674,27 | 2.623.882,73 |
| Welding Machine | 1999 | 465.778,00 | 15 | 31.051,87 | 434.726,13 | 31.051,87 | 62.103,73 | 403.674,27 |
| Jumlah Mesin | | 1.764.953.528,00 | | 977.226.698,67 | 787.726.829,33 | 117.663.568,53 | 1.094.890.267,20 | 670.063.260,80 |

| | | | | | | | | | |
|----|---------------------------|-------|-------------------------|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| V | KENDARAAN | | | | | | | | |
| | Daihatsu BK 85 MES | 1993 | 46.779.000,00 | 10 | 32.745.300,00 | 14.033.700,00 | 4.677.900,00 | 37.423.200,00 | 9.355.800,00 |
| | Forklift 4 unit | 1994 | 242.886.903,00 | 10 | 145.732.141,80 | 97.154.761,20 | 24.288.690,30 | 170.020.832,10 | 72.866.070,90 |
| | Forklift 2 unit | 1994 | 110.670.000,00 | 10 | 66.402.000,00 | 44.268.000,00 | 11.067.000,00 | 77.469.000,00 | 33.201.000,00 |
| | Mersedes Benz | 1994 | 308.850.000,00 | 10 | 185.310.000,00 | 123.540.000,00 | 30.885.000,00 | 216.195.000,00 | 92.655.000,00 |
| | Forklift | 1995 | 83.209.500,00 | 10 | 41.604.750,00 | 41.604.750,00 | 8.320.950,00 | 49.925.700,00 | 33.283.800,00 |
| | Dump Truck Mitsubishi | 1996 | 72.565.000,00 | 10 | 29.026.000,00 | 43.539.000,00 | 7.256.500,00 | 36.282.500,00 | 36.282.500,00 |
| | Truck Mitsubishi | 1998 | 143.000.000,00 | 10 | 28.600.000,00 | 114.400.000,00 | 14.300.000,00 | 42.900.000,00 | 100.100.000,00 |
| | Jumlah Kendaraan | | 1.007.960.403,00 | | 529.420.191,80 | 478.540.211,20 | 100.796.040,30 | 630.216.232,10 | 377.744.170,90 |
| VI | INVENTARIS PABRIK | | | | | | | | |
| | Meja Under Cut Saw | 1990 | 1.333.900,00 | 12 | 1.111.583,33 | 222.316,67 | 111.158,33 | 1.222.741,67 | 111.158,33 |
| | Moisture Motor | 1991 | 1.094.900,00 | 12 | 821.175,00 | 273.725,00 | 91.241,67 | 912.416,67 | 182.483,33 |
| | Pita Gergaji | 1991 | 8.885.000,00 | 12 | 6.663.750,00 | 2.221.250,00 | 740.416,67 | 7.404.166,67 | 1.480.833,33 |
| | Induction Motor | 1991 | 6.940.125,00 | 12 | 5.205.093,75 | 1.735.031,25 | 578.343,75 | 5.783.437,50 | 1.156.687,50 |
| | Kereta Dorong | 1991 | 3.795.000,00 | 12 | 2.846.250,00 | 948.750,00 | 316.250,00 | 3.162.500,00 | 632.500,00 |
| | Pare Diamond Wheel | 1991 | 1.152.384,00 | 12 | 864.288,00 | 288.096,00 | 96.032,00 | 960.320,00 | 192.064,00 |
| | Tangki | 1991 | 3.500.000,00 | 12 | 2.625.000,00 | 875.000,00 | 291.666,67 | 2.916.666,67 | 583.333,33 |
| | Bansan Rol Heater | 1991 | 1.350.000,00 | 12 | 1.012.500,00 | 337.500,00 | 112.500,00 | 1.125.000,00 | 225.000,00 |
| | Pompa Air Sanyo | 1992 | 370.000,00 | 10 | 296.000,00 | 74.000,00 | 37.000,00 | 333.000,00 | 37.000,00 |
| | Planner Knives | 1992 | 12.959.844,00 | 10 | 10.367.875,20 | 2.591.968,80 | 1.295.984,40 | 11.663.859,60 | 1.295.984,40 |
| | Gergaji Pita | 1992 | 1.470.000,00 | 10 | 1.176.000,00 | 294.000,00 | 147.000,00 | 1.323.000,00 | 147.000,00 |
| | Auto Cut Saw | 1992 | 8.000.000,00 | 10 | 6.400.000,00 | 1.600.000,00 | 800.000,00 | 7.200.000,00 | 800.000,00 |
| | Gigi Ancuran | 1993 | 450.000,00 | 10 | 315.000,00 | 135.000,00 | 45.000,00 | 360.000,00 | 90.000,00 |
| | Bare Pump | 1993* | 1.800.000,00 | 10 | 1.265.390,00 | 542.310,00 | 180.770,00 | 1.446.160,00 | 361.540,00 |
| | Cleam Bosil | 1993 | 975.000,00 | 10 | 682.500,00 | 292.500,00 | 97.500,00 | 780.000,00 | 195.000,00 |
| | Tabung Racun Api | 1994 | 2.318.818,00 | 8 | 2.161.363,50 | 720.454,50 | 360.227,25 | 2.521.590,75 | 360.227,25 |
| | Mainline Filter | 1994 | 440.000,00 | 10 | 264.000,00 | 176.000,00 | 44.000,00 | 308.000,00 | 132.000,00 |
| | Diamond Wheel | 1996* | 14.250.000,00 | 8 | 7.125.000,00 | 7.125.000,00 | 1.781.250,00 | 8.906.250,00 | 5.343.750,00 |
| | Hitachi Electric | 1996 | 850.000,00 | 8 | 425.000,00 | 425.000,00 | 106.250,00 | 531.250,00 | 318.750,00 |
| | Jumlah Dipindahkan | | 72.505.671,00 | | 51.627.768,78 | 20.877.902,22 | 7.232.590,73 | 58.860.359,52 | 13.645.311,48 |

| | | | | | | | | | |
|-----|---------------------------|------|-----------------------|----|----------------------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | Jumlah Dipindahkan | | 72.505.671,00 | | 51.627.768,78 | 20.877.902,22 | 7.232.590,73 | 58.860.359,52 | 13.645.311,48 |
| | Drill | 1997 | 350.000,00 | 5 | 210.000,00 | 140.000,00 | 70.000,00 | 280.000,00 | 70.000,00 |
| | Survacing Planer 1 unit | 1999 | 10.437.300,00 | 5 | 2.087.460,00 | 8.349.840,00 | 2.087.460,00 | 4.174.920,00 | 6.262.380,00 |
| | Finger Joint 20 PCS | 1999 | 6.157.000,00 | 5 | 1.231.400,00 | 4.925.600,00 | 1.231.400,00 | 2.462.800,00 | 3.694.200,00 |
| | TCT Circular Saw 5 PCS | 1999 | 5.298.720,00 | 5 | 1.059.744,00 | 4.238.976,00 | 1.059.744,00 | 2.119.488,00 | 3.179.232,00 |
| | Automatic Laner Knife | 1999 | 6.508.700,00 | 5 | 1.301.740,00 | 5.206.960,00 | 1.301.740,00 | 2.603.480,00 | 3.905.220,00 |
| | Survacing Planer 1 unit | 1999 | 9.814.000,00 | 5 | 1.962.800,00 | 7.851.200,00 | 1.962.800,00 | 3.925.600,00 | 5.888.400,00 |
| | TCT Circular Saw 5 PCS | 1999 | 2.046.330,00 | 5 | 409.266,00 | 1.637.064,00 | 409.266,00 | 818.532,00 | 1.227.798,00 |
| | Survacing Planer 10 unit | 1999 | 87.141.000,00 | 5 | 17.428.200,00 | 69.712.800,00 | 17.428.200,00 | 34.856.400,00 | 52.284.600,00 |
| | TCT Circular Saw 2 PCS | 1999 | 1.414.000,00 | 5 | 282.800,00 | 1.131.200,00 | 282.800,00 | 565.600,00 | 848.400,00 |
| | TCT Circular Saw 15 BH | 2000 | 10.405.750,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 2.081.150,00 | 2.081.150,00 | 8.324.600,00 |
| | TCT Finger Joint | 2000 | 27.825.880,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 5.565.176,00 | 5.565.176,00 | 22.260.704,00 |
| | Spindle Sharper 2 BH | 2000 | 22.824.400,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 4.564.880,00 | 4.564.880,00 | 18.259.520,00 |
| | Planner Knifegrill | 2000 | 5.414.000,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 1.082.800,00 | 1.082.800,00 | 4.331.200,00 |
| | Heavy Duty Autosin | 2000 | 32.366.000,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 6.473.200,00 | 6.473.200,00 | 25.892.800,00 |
| | Feeder | 2000 | 7.637.600,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 1.527.520,00 | 1.527.520,00 | 6.110.080,00 |
| | Puller | 2000 | 250.000,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 50.000,00 | 50.000,00 | 200.000,00 |
| | Pneumatic Cut saw | 2000 | 19.228.000,00 | 5 | 0,00 | 0,00 | 3.845.600,00 | 3.845.600,00 | 15.382.400,00 |
| | Jumlah Inv. Pabrik | | 327.624.351,00 | | 77.601.178,78 | 124.071.542,22 | 58.256.326,73 | 135.857.505,52 | 191.766.845,48 |
| VII | INVENTARIS KANTOR | | | | | | | | |
| | Telephone & Airphone | 1990 | 5.722.460,00 | 12 | 4.768.716,67 | 953.743,33 | 476.871,67 | 5.245.588,33 | 476.871,67 |
| | Time Recorder | 1990 | 1.533.400,00 | 12 | 1.277.833,33 | 255.566,67 | 127.783,33 | 1.405.616,67 | 127.783,33 |
| | AC Window | 1990 | 795.000,00 | 15 | 530.000,00 | 265.000,00 | 53.000,00 | 583.000,00 | 212.000,00 |
| | Filing Cabinet | 1990 | 130.000,00 | 12 | 108.333,33 | 21.666,67 | 10.833,33 | 119.166,67 | 10.833,33 |
| | Calculator 6 BH | 1990 | 295.930,00 | 12 | 246.608,33 | 49.321,67 | 24.660,83 | 271.269,17 | 24.660,83 |
| | Lemari Arsip | 1991 | 280.000,00 | 15 | 168.000,00 | 112.000,00 | 18.666,67 | 186.666,67 | 93.333,33 |
| | Pesawat HT Standard | 1991 | 2.400.000,00 | 12 | 1.800.000,00 | 600.000,00 | 200.000,00 | 2.000.000,00 | 400.000,00 |
| | Mesin Photo Copy | 1991 | 3.750.000,00 | 12 | 2.812.500,00 | 937.500,00 | 312.500,00 | 3.125.000,00 | 625.000,00 |
| | Calculator Casio | 1992 | 122.000,00 | 10 | 97.600,00 | 24.400,00 | 12.200,00 | 109.800,00 | 12.200,00 |
| | Jumlah Dipindahkan | | 15.028.790,00 | | 11.809.591,67 | 3.219.198,33 | 1.236.515,83 | 13.046.107,50 | 1.982.682,50 |

| | | | | | | | | |
|-----------------------|------|---------------|----|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Jumlah Dipindahkan | | 15.028.790,00 | | 11.809.591,67 | 3.219.198,33 | 1.236.515,83 | 13.046.107,50 | 1.982.682,50 |
| Stand Fan Sanyo | 1992 | 280.000,00 | 10 | 224.000,00 | 56.000,00 | 28.000,00 | 252.000,00 | 28.000,00 |
| Diacuto Dimont | 1992 | 847.875,00 | 10 | 678.300,00 | 169.575,00 | 84.787,50 | 763.087,50 | 84.787,50 |
| Calculator Casio | 1993 | 50.000,00 | 10 | 35.000,00 | 15.000,00 | 5.000,00 | 40.000,00 | 10.000,00 |
| Mesin Tik Listrik | 1993 | 450.000,00 | 10 | 315.000,00 | 135.000,00 | 45.000,00 | 360.000,00 | 90.000,00 |
| Kulkas Toshiba | 1993 | 525.000,00 | 10 | 367.500,00 | 157.500,00 | 52.500,00 | 420.000,00 | 105.000,00 |
| Komputer | 1993 | 4.842.500,00 | 10 | 3.389.750,00 | 1.452.750,00 | 484.250,00 | 3.874.000,00 | 968.500,00 |
| Aqua Dispenser | 1993 | 500.000,00 | 10 | 350.000,00 | 150.000,00 | 50.000,00 | 400.000,00 | 100.000,00 |
| Hanphone | 1993 | 7.000.000,00 | 10 | 4.900.000,00 | 2.100.000,00 | 700.000,00 | 5.600.000,00 | 1.400.000,00 |
| Tape Cuawin + Speaker | 1993 | 424.000,00 | 10 | 296.800,00 | 127.200,00 | 42.400,00 | 339.200,00 | 84.800,00 |
| Komputer | 1994 | 10.187.500,00 | 8 | 7.640.625,00 | 2.546.875,00 | 1.273.437,50 | 8.914.062,50 | 1.273.437,50 |
| Mesin Fotocopy | 1994 | 7.818.182,00 | 8 | 5.863.636,50 | 1.954.545,50 | 977.272,75 | 6.840.909,25 | 977.272,75 |
| Printer Epson | 1994 | 1.350.000,00 | 10 | 810.000,00 | 540.000,00 | 135.000,00 | 945.000,00 | 405.000,00 |
| Mesin Absensi | 1994 | 1.600.000,00 | 8 | 1.200.000,00 | 400.000,00 | 200.000,00 | 1.400.000,00 | 200.000,00 |
| Meja | 1994 | 1.300.000,00 | 8 | 975.000,00 | 325.000,00 | 162.500,00 | 1.137.500,00 | 162.500,00 |
| Komputer | 1995 | 13.385.000,00 | 8 | 8.365.625,00 | 5.019.375,00 | 1.673.125,00 | 10.038.750,00 | 3.346.250,00 |
| Kursi Kantor 2 unit | 1995 | 647.500,00 | 8 | 404.687,50 | 242.812,50 | 80.937,50 | 485.625,00 | 161.875,00 |
| Brankas | 1995 | 6.469.200,00 | 15 | 2.156.400,00 | 4.312.800,00 | 431.280,00 | 2.587.680,00 | 3.881.520,00 |
| Printer Epson | 1995 | 1.410.000,00 | 10 | 705.000,00 | 705.000,00 | 141.000,00 | 846.000,00 | 564.000,00 |
| Radio HT | 1995 | 3.580.000,00 | 8 | 2.237.500,00 | 1.342.500,00 | 447.500,00 | 2.685.000,00 | 895.000,00 |
| Pager | 1995 | 340.000,00 | 8 | 212.500,00 | 127.500,00 | 42.500,00 | 255.000,00 | 85.000,00 |
| Telephone Panasonic | 1995 | 696.000,00 | 8 | 435.000,00 | 261.000,00 | 87.000,00 | 522.000,00 | 174.000,00 |
| Lemari Kayu 3 BH | 1995 | 1.950.000,00 | 8 | 1.218.750,00 | 731.250,00 | 243.750,00 | 1.462.500,00 | 487.500,00 |
| Lemari Arsip | 1996 | 1.500.000,00 | 8 | 750.000,00 | 750.000,00 | 187.500,00 | 937.500,00 | 562.500,00 |
| UPS | 1996 | 1.000.000,00 | 8 | 500.000,00 | 500.000,00 | 125.000,00 | 625.000,00 | 375.000,00 |
| TV Toshiba | 1997 | 1.962.500,00 | 10 | 588.750,00 | 1.373.750,00 | 196.250,00 | 785.000,00 | 1.177.500,00 |
| Mesin Tik Olympia | 1997 | 875.000,00 | 8 | 328.125,00 | 546.875,00 | 109.375,00 | 437.500,00 | 437.500,00 |
| HT | 1998 | 2.800.000,00 | 8 | 700.000,00 | 2.100.000,00 | 350.000,00 | 1.050.000,00 | 1.750.000,00 |
| Pompa Air | 1998 | 9.090.909,00 | 10 | 1.818.181,80 | 7.272.727,20 | 909.090,90 | 2.727.272,70 | 6.363.636,30 |
| Jumlah Dipindahkan | | 97.909.956,00 | | 59.275.722,47 | 38.634.233,53 | 10.500.971,98 | 69.776.694,45 | 28.133.261,55 |

| | | | | | | | | |
|----------------------------|------|-------------------------|----|-------------------------|-------------------------|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Jumlah Dipindahkan | | 97.909.956,00 | | 59.275.722,47 | 38.634.233,53 | 10.500.971,98 | 69.776.694,45 | 28.133.261,55 |
| Telephone Panasonic | 1998 | 8.575.900,00 | 5 | 3.430.360,00 | 5.145.540,00 | 1.715.180,00 | 5.145.540,00 | 3.430.360,00 |
| Kursi Kantor | 1998 | 14.738.000,00 | 5 | 5.895.200,00 | 8.842.800,00 | 2.947.600,00 | 8.842.800,00 | 5.895.200,00 |
| Fax Panasonic | 1998 | 3.100.000,00 | 10 | 620.000,00 | 2.480.000,00 | 310.000,00 | 930.000,00 | 2.170.000,00 |
| Pompa Air Panas | 1998 | 6.277.500,00 | 10 | 1.255.500,00 | 5.022.000,00 | 627.750,00 | 1.883.250,00 | 4.394.250,00 |
| Komputer | 1998 | 28.165.000,00 | 8 | 7.041.250,00 | 21.123.750,00 | 3.520.625,00 | 10.561.875,00 | 17.603.125,00 |
| Printer | 1998 | 13.916.250,00 | 8 | 3.479.062,50 | 10.437.187,50 | 1.739.531,25 | 5.218.593,75 | 8.697.656,25 |
| AC Split | 1998 | 57.500.000,00 | 10 | 11.500.000,00 | 46.000.000,00 | 5.750.000,00 | 17.250.000,00 | 40.250.000,00 |
| Brankas | 1998 | 18.375.000,00 | 15 | 2.450.000,00 | 15.925.000,00 | 1.225.000,00 | 3.675.000,00 | 14.700.000,00 |
| Jumlah Inv. Kantor | | 248.557.606,00 | | 94.947.094,97 | 153.610.511,03 | 28.336.658,23 | 123.283.753,20 | 125.273.852,80 |
| JUMLAH AKTIVA TETAP | | 6.541.523.051,80 | | 2.335.071.229,68 | 3.790.768.515,12 | 432.102.464,27 | 2.767.173.693,95 | 3.774.349.357,85 |

